



**PERHATIAN ORANG TUA SISWA TERHADAP TUGAS
PEKERJAAN RUMAH YANG DIBERIKAN GURU
DI KELAS VII B MTs AL-MANDILY
KECAMATAN PANYABUNGAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LANNA SARI
NIM.15 201 00117

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PERHATIAN ORANG TUA SISWA TERHADAP TUGAS
PEKERJAAN RUMAH YANG DIBERIKAN GURU
DI KELAS VII B MTs AL-MANDILY
KECAMATAN PANYABUNGAN**

SKRIPSI

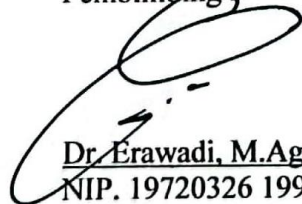
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
LANNA SARI
NIM. 15 201 00117

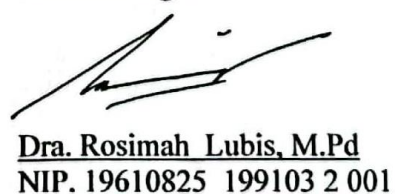


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 23 Maret 2022

a.n. Lanna sari

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

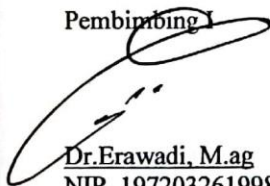
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Lanna Sari yang berjudul: **"Perhatian Orangtua Siswa Terhadap Tugas Pekerjaan Rumah Yang Diberikan Guru Di Kelas VII B Mts Al-Mandily Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr.Erawadi, M.ag
NIP. 197203261998031002

Pembimbing II



Dra.Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.196108251991032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lanna Sari
Nim : 1520100117
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pai-4
Judul Skripsi : Perhatian Orangtua Siswa Terhadap Tugas Pekerjaan Rumah Yang Diberikan Guru di Kelas VII B Mts. Al-Mandily Kecamatan Panyabungan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 April 2022
Pembuat Pernyataan



Lanna Sari
Nim. 1520100117

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lanna sari
NIM : 1520100117
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Perhatian Orangtua Siswa Terhadap Tugas Pekerjaan Rumah Yang Diberikan Guru Di Kelas VII B Mts Al-Mandily Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** beserta rangkai yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 06 April 2022

Pembuat Pernyataan,







Lanna sari

NIM: 1520100117

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : LANNA SARI
NIM : 1520100117
JUDUL SKRIPSI : PERHATIAN ORANG TUA SISWA TERHADAP TUGAS
PEKERJAAN RUMAH YANG DIBERIKAN GURU DI
KELAS VII B MTS AL-MANDILY KECAMATAN
PANYABUNGAN

| No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|--|---|
| 1. | <u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Penguji Bidang Umum) |  |
| 2. | <u>Dwi Maulida Sari, M. Pd</u> (Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 3. | <u>Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A</u> (Penguji Bidang PAI) |  |
| 4. | <u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd</u> (Penguji Bidang Isi Bahasa) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 12 April 2022
Pukul : 07.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,07
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan. 22733

Telp.(0634)22080 Fax.(0634) 24022

Website: <https://fik-iaim-padangsidempuan.ac.id> Email: fik-@iaim-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skiripsi : Perhatian Orangtua Siswa Terhadap Tugas Pekerjaan Rumah Yang diberikan Guru di Kelas VII B MTs. Al-Mandily Kecamatan Panyabungan

Ditulis Oleh : Lanna Sari
NIM : 15 20100 117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakulta : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Maret 2022

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : LANNA SARI
NIM : 15 201 00117
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap Tugas Pekerjaan Rumah yang Diberikan Guru di Kelas VII B MTs Al-Mandily Kecamatan Panyabungan

Proses pendidikan yang baik tidak dapat dilepaskan dari pengawasan orang tua terhadap pola dan cara belajar anak di rumah. Sering kali orang tua tidak peduli terhadap pola belajar anak di rumah, begitu juga dalam pengerjaan tugas rumah yang diberikan guru, sehingga hal ini menyebabkan anak tidak belajar sesuai dengan tujuan yang sebenarnya. Orang tua di Kelurahan Sigalapang Jae Kecamatan Panyabungan tidak memperhatikan belajar anaknya di rumah hal ini sering di temukan bahwa anak sering bermain hingga larut malam. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti berkeinginan mengetahui tentang perhatian orang tua terhadap tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru di kelas VII MTs Al-Mandily Kecamatan Panyabungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Orangtua siswa mendampingi anak ketika mengerjakan tugas belajarnya di rumah sebanyak 46%(Rendah). Orang tua siswa memberikan solusi ketika anak mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya, sebanyak 70%(Sedang). Orang tua siswa memberikan motivasi kepada anak dirumah dalam belajar, sebanyak 63%(Sedang). Orang tua siswa menegur anak-anaknya yang bermain-main dalam mengerjakan tugasnya, sebanyak 83%(Tinggi). Orang tua siswa mengunjungi atau melihat anak yang sedang belajar di sekolah, sebanyak 57%(Sedang). Orang tua siswa merasa senang dengan tugas yang diberikan Guru kepada anak di rumah sebanyak 97%(Tinggi). Orang tua siswa memberikan waktu luang atau lebih untuk anak di rumah sebanyak 47%(sedang). Orang tua siswa bertanya kepada pihak sekolah tentang bagaimana belajar anak dengan hasil tugas belajar yang dikerjakan di rumah sebanyak 60%(Sedang). Orang tua siswa merasa berat atau sulit dengan tugas yang diberikan Guru di sekolah sebanyak 60%(sedang). Orang tua siswa mendahulukan membantu tugas anak jika melihat anak bertanya tentang tugasnya dari sekolah sebanyak 57%,(Sedang).

Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa kendala anak malas dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah, diantaranya adalah Tugas pekerjaan rumah yang terlalu sulit, Tugas terlalu membingungkan, Anak merasa bosan, Anak merasa terganggu, Lingkungan terlalu berisik, Kesepian. Hal tersebut terbukti dari 1) Sebagian dari perhatian orang tua siswa terhadap tugas anak yang diberikan guru dirumah bersifat sedang. 2) Terdapat beberapa indikator perhatian orang tua terhadap tugas anak yang diberikan guru dirumah yang bersifat sering atau selalu. 3) Berdasarkan indikator-indikator yang ada terlihat bahwa sebagian besar faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua siswa terhadap tugas anak yang diberikan guru di sekolah sebagian besar indikator yang ada memperlihatkan faktor kesibukan orang tua dalam mencapai nafkah, ekonomi dan faktor ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua baik itu ilmu umum ataupun lainnya.

Kata Kunci:*Perhatian Orang Tua, Tugas Pekerjaan Rumah, MTs Al-Mandily*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin terlebih dahulu peneliti mengucapkan Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literature yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, Peneliti berterimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H, Abdul Sattar Daulay, M. Ag Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Mhd, Darwis Dasopang M.Ag Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag selaku Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd sebagai Sektetaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Kepala MA Al-Mandili Panyabungan beserta Guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh staf tenaga pengajar dan siswa/siswi di MA Al-Mandili Panyabungan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
9. Teristimewa ayah tercinta (Muhammad Ridoan) dan Ibu tercinta Maslan Rangkuti) yang sangat saya sayangi dan memiliki peran yang sangat penting dalam hal mengasuh, mendidik, menasehati dan yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan terimakasih atas doa-doa yang tidak henti-hentinya terucap serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya, serta motivasi yang selalu jadi penyemangat.

Dan Ibu yang sering menanyakan kapan sidangnya dan itu menjadi salah satu motivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Adik tersayang (Yuni Sari), Yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
11. Kepada seluruh teman-teman PAI-4 dan teman-teman sejurusan PAI. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin....

Padangsidempuan, Maret 2022

Penulis

Lanna Sari
NIM. 15 201 00117

DAFTAR PUSTAKA

| | |
|---|----|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI | |
| SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 8 |
| C. Batasan Istilah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Kegunaan Penelitian | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 11 |

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Landasan Teori | 12 |
| 1. Perhatian | 12 |
| a. Pengertian Perhatian | 12 |
| b. Macam-Macam Perhatian | 13 |
| c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Perhatian..... | 14 |
| d. Indikator Perhatian..... | 18 |
| 2. Orang Tua | 20 |
| a. Pengertian Orang Tua | 20 |
| b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang tua | 21 |
| c. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak | 23 |
| 3. Anak..... | 24 |
| a. Pengertian Anak..... | 24 |
| b. Karakter Anak | 29 |
| c. Tugas | 34 |
| B. Penelitian yang Relevan | 34 |

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 42 |
| B. Jenis Penelitian | 42 |
| C. Sumber Data | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| E. Teknik Analisis Data | 45 |
| F. Teknik Pengujian Keabsahan | 46 |

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 47 |
| 1. Sejarah Singkat MTs Al-Mandily..... | 47 |
| 2. Visi Misi MTs Al-Mandily | 48 |
| 3. Struktur Organisasi MTs Al-Mandily..... | 49 |
| 4. Kondisi Guru MTs Al-Mandily | 50 |
| 5. Kondisi Siswa MTs Al-Mandily..... | 51 |
| 6. Kondisi Sarana Prasarana MTs Al-Mandily | 51 |
| 7. Kurikulum..... | 53 |
| 8. Latar Belakang Pendidikan Orangtua Siswa | 54 |
| B. Penyajian Data Penelitian | 56 |
| C. Analisis Hasil Penelitian | 73 |

BABV :Penutup

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 77 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan guna mencapai hasil yang maksimal. Bisa dilihat dari hakikat pendidikan itu sendiri sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali yaitu pembelajaran merupakan proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.¹ Pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama, baik guru, orang tua ataupun masyarakat agar proses pembelajaran itu mencapai hasil yang diharapkan. Pendidikan dijadikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja untuk mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi, guna mencapai kedewasaan yang baik.² Pendidikan yang baik dapat mendewasakan seseorang, sehingga akhlak akan menjadi baik.

Pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dan posistif dalam pendidikan.³ Dalam pembelajaran tersebut guru cenderung memberikan tugas ataupun latihan yang harus dikerjakan anak dirumah, yang kesemuanya itu bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya berjalan sepihak saja (formal) dengan harapan tujuan dapat tercapai dengan baik.

¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.16.

²Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2018), hlm. 2-3

³ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 8

Pelaksanaan pendidikan Islam yang baik adalah menumbuh kembangkan potensi atau kemampuan anak dalam berkarya, baik sesuai dengan bakat dan keterampilan yang diberikan oleh pihak pendidikan, baik secara formal ataupun nonformal yang bermanfaat bagi lingkungannya itu sendiri. Salah satu dari tujuan pembelajaran Islam itu adalah pendidikan yang mengarahkan anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta mempunyai ilmu pengetahuan yang baik, berakhlak mulia dan berwawasan nusantara. Dari kalimat tersebut nampak bahwa pengembangan keilmuan para peserta didik lebih banyak dikembangkan di luar dari lingkungan sekolah tersebut, dengan demikian orang tua sebagai guru sekaligus pembimbing anak seoptimal mungkin. Pendidikan Islam yang tugas pokoknya menelaah dan menganalisis serta mengembangkan pemikiran, informasi dan fakta-fakta kependidikan yang sama sebagian dengan nilai-nilai ajaran Islam harus mampu menyetengahkan perencanaan program-program dan kegiatan operasional kependidikan, terutama yang berkaitan pengembangan dan pemanfaatan IPTEK modern dalam bidang kehidupan sosial dan keagamaan ummat.⁴ Sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri ada beberapa fungsi sekolah itu sendiri, yaitu dimana sekolah harus mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan dan sekolah harus mampu memberikan keterampilan dasar kepada peserta didik.⁵

Orang tua sebagai pendidik dan pelindung dalam keluarga, baik yang bersifat formal atau tidak formal. Orang tua akan menjalankan fungsinya

⁴Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (CV.Pustaka Setia, 2007), hlm. 28.

⁵S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.14-15.

sebagai ayah atau ibu dan juga sebagai pelayan keluarga yang baik bagi anak-anaknya, terutama mereka yang membutuhkan bimbingan dan perlindungan agar mereka merasa nyaman bila disamping kedua orang tuanya. Menyimak dengan melihat fungsi dari orang tua itu sendiri yang antara lain adalah orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga, kemudian orang tua juga berfungsi sebagai pemelihara serta perlindungan bagi keluarganya. Bahkan menurut Imam Al-Ghazali melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya.⁶

Orang tua atau keluarga (pendidikan non formal) memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran anak yang kesemuanya didukung oleh banyaknya waktu bersama atau berkumpul dengan keluarga. Dalam proses pendidikan banyak hal yang dilakukan guru agar tingkat pemahaman dan penguasaan suatu bidang studi dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini orang tua lah yang mempunyai andil besar dalam proses pembelajaran dirumah. Orang tua sebagai motivator sangat dibutuhkan anak ketika mereka sedang menghadapi hal-hal yang sangat sulit dan mungkin tidak bisa mereka lakukan sendiri. Banyak hal yang bisa dikembangkan oleh anak, yang kesemuanya itu tergantung pada bagaimana orang tua memotivasi anaknya dapat melebihi dari apa yang pernah dicita-citakan oleh orang tua dan anak.

Tugas yang harus dikerjakan dirumah tidak terlepas dari peran orang tua dalam mengawasinya yaitu dengan memberikan perhatian dan dukungan sehingga apa yang menjadi beban anak dapat terasa ringan. Perhatian yang

⁶M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 80.

cukup dapat menjadikan anak merasa nyaman dan juga termotivasi dengan apa yang sedang anak kerjakan dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Sementara sebaliknya jika perhatian itu kurang dan kadang kala tidak ada, anak cenderung mengarahkan ke orang lain, melihat tugas yang diberikan bervariasi dan cara berfikir anak yang berbeda.

Rasa keingintahuan anak yang begitu besar dan daya tangkap anak yang masih jernih, menjadikan orang tua harus tanggap dan juga paham dengan masa perkembangan yang sedang dialami, dimana anak sudah mulai susah diatur ataupun tingkah laku yang serba susah, dan hal yang harus terus dipantau dan diperhatikan oleh orang tua agar anaknya tidak lari dari jalurnya yang benar. Perhatian orang tua dalam hal ini harus lebih mengedepankan pada pola belajar anak, setidaknya selama berada di lingkungan keluarga.

Bimbingan dan perhatian penuh dapat menjadi acuan tingkat perhatian orang tua terhadap dunia pendidikan sesuai yang ia cita-citakan, bimbingan dan perhatian ini kadang menjadi kesulitan tersendiri bagi orang tua yang kurang memahami perkembangan anaknya. Banyaknya jenis tugas yang harus diselesaikan anak pada dasarnya tugas yang diberikan guru di rumah bertujuan bukan memberatkan siswa itu sendiri, tetapi melatih dan lebih memberikan waktu yang cukup banyak agar anak lebih mudah memahami dari soal atau pertanyaan yang diberikan guru. Latihan yang diberikan itu adalah ulangan dari apa yang telah ia pelajari di sekolah, sebagai lahan atau tempat untuk mengasah kemampuan dan tingkat pemahaman. Atas dasar itulah kadang guru memberikan tugas untuk diselesaikan baik secara individu ataupun kelompok.

Meluangkan waktu bersama merupakan syarat utama untuk menciptakan komunikasi antara orang tua dan anak, sebab dengan adanya waktu bersama barulah keintiman dan keakraban dapat diciptakan diantara anggota keluarga. Jika orang tua membiasakan diri meluangkan waktu bersama rasa asing pada anak akan hilang, apalagi bila suasana akrab telah dibina dan orang tua dapat melakukan pendekatan pribadi pada anak, maka masalah-masalah yang dirasakan anak tentu mudah diketahui.⁷ Agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik diperlukan lingkungan sebaik-baiknya. Secara psikologis fisik maupun sosial. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan aspek psikologis setiap keluarga harus saling berinteraksi, disinilah peran komunikasi yang baik dalam keluarga yang dapat menentukan pertumbuhan jiwa anak.⁸ Dengan hal ini jelas perhatian orang tua sangat dominan dan juga sangat diharapkan oleh anak, ditambah lagi jika anak menghadapi hal-hal yang sulit maka orang tua lah tumpuan bagi anak.

Di samping itu juga guru memberikan tugas kepada para siswa agar dikerjakan dengan senang bukan paksaan. Metode atau cara yang digunakan para guru itu disebut juga dengan metode resitasi.⁹ Dalam metode ini ada beberapa fase yang harus diperhatikan guru diantaranya:

1. Guru memberikan tugas, tugas yang diberikan harus disesuaikan dengan kemampuan murid.
2. Murid melaksanakan tugas (belajar) cara murid belajar akan terlaksana dengan baik apabila dia belajar sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

⁷Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, (Bandung: Angkasa, 2005), hlm. 27.

⁸Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 71.

⁹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm.

3. Murid mempertanggung jawabkan hasil pekerjaanya.¹⁰

Melihat beberapa penjelasan di atas, jelas bahwa tugas yang diberikan guru di rumah, baik secara tugas kelompok ataupun tugas individu bukanlah tugas yang memberatkan bagi siswa, akan tetapi bisa dilihat bahwa orang tua sebagai pengganti dari terlaksananya proses belajar tersebut, agar terciptanya pola pembelajaran yang saling melengkapi antara guru dan orang tua siswa. Bagaimana hasil belajar anak dapat mencapai hasil yang maksimal ataupun yang memuaskan seperti yang diharapkan guru, sekolah dan juga masyarakat terutama orang tua. Tugas yang diberikan oleh guru biasanya bersifat kuantitatif tapi kadangkala tugas bersifat kualitatif yang membutuhkan penalaran, dan orang tua diharapkan dapat membantu tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sebagai lahan pengembangan wawasan anak ataupun orang tua di rumah.

Melihat tugas yang diberikan guru terhadap siswa di rumahnya yang khususnya para siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mandily Kampung Padang Panyabungan salah satunya adalah untuk mengembangkan dan sekaligus untuk memperaktekkan secara langsung dari apa yang sudah dipelajari di selama sekolah. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan orang tua siswa Madrasah Tsanawiyah Kampung Padang Panyabungan, dari hasil wawancara diperoleh keterangan bawasanya:

“Sebagai orang tua hanya menyuruh anak mengerjakan tugas tapi tidak ikut mendampingi”.¹¹ Namun ada juga orang tua yang menyatakan bahwasanya “kadang-kadang mengajari anak dalam menyelesaikan

¹⁰Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 160-161.

¹¹Yusniah, Orang Tua dari Siswa Abdal Gana, *Wawancara*, 25 September 2019.

tugas yang diberikan guru di sekolah karena banyaknya pekerjaan yang harus saya selesaikan”.¹²

Dengan demikian, dipahami bahwasanya orang tua kadang kala melakukan pengawasan atau membantu anaknya dalam mengerjakan tugas rumah anaknya yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Bentuk perhatian orang tua terhadap anak tidak seharusnya hanya mengawasi atau membantu anaknya dalam menyelesaikan tugasnya, namun orang tua harus mampu agar anaknya dapat memahami secara tepat tentang pelajaran yang telah dipelajarinya atau setidaknya dapat meningkatkan motivasi belajar anaknya untuk lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal (studi pendahuluan) penelititerhadap anak yang berada di Kampung Padang Kecamatan Panyabungan yang sekolah di MTs Al Mandily, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Anak cenderung mengerjakan tugasnya sendiri (mandiri) tanpa pengawasan langsung dari orang tua.
2. Anak sering tidak jujur kepada orang tuanya kalau mereka memiliki tugas yang diberikan guru dari sekolah.
3. Anak sering mengerjakan tugasnya di kelas dengan mengcopy paste tugas kawan sekelasnya sebelum memulai mata pelajaran yang bersangkutan.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap**

¹²Isma Sari,Orang Tua dari Siswa Abdul Basit, *Wawancara*, 25 September 2019.

Tugas Pekerjaan Rumah Anak yang Diberikan Guru di Kelas VII-B di MTs Al-Mandily Kampung Padang Kecamatan Panyabungan”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari melebarnya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah penelitian hanya dibatasi terkait dengan meneliti “perhatian orang tua siswa yang berada di Kampung Padang Kecamatan Panyabungan terhadap tugas anak dari guru sekolah di kelas VII-B MTs Al-Mandily Kampung Padang Kecamatan Panyabungan”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Perhatian orang tua

Perhatian adalah bantuan secara kata-kata atau fisik maupun ide yang diberikan seseorang. Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan dan sebagainya dengan mengenyampingkan yang lain dari hal itu.¹³ Perhatian juga diartikan sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang sedang dilaksanakan.¹⁴ Orang tua adalah ayah dan ibu dari seseorang. Sehingga maksud perhatian di sini adalah bentuk pengeamatan atau pengawasan dengan segenap jiwa terhadap

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.502.

¹⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.14.

anak ketika melakukan pembelajaran atau mengejerjakan tugas sekolah yang diberikan guru ketika berada di lingkungan rumah.

2. Tugas Pekerjaan Rumah

Tugas pekerjaan rumah (PR) merupakan penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun jam belajar di sekolah sudah habis. Pemberian tugas dalam proses pembelajaran diidentik dengan penyajian bahan ajar dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa tetap belajar.¹⁵

Dari beberapa istilah di atas diketahui bahwa yang dimaksud dengan perhatian adalah mengkonsentrasikan atau memfokuskan jiwa kepada suatu objek dengan mengesampingkan lainnya. Berkaitan dengan penelitian ini, maka arti perhatian orang tua siswa terhadap tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru adalah memberikan perhatian lebih kepada pola belajar anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru di rumah sesuai dengan perkembangan anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap tugas pekerjaan rumah anak yang diberikan guru di kelas VII-BMTs Al-Mandaily?
2. Apa faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru kelas VII-B MTs Al-Mandaily?

¹⁵Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 24.

3. Apa kendala anak dan cara mengatasinya dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di kelas VII-B MTs Al-Mandaily?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perhatian orang tua terhadap tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru di kelas VII-B MTs Al-Mandaily.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap tugas pekerjaan rumah anak yang diberikan guru kelas VII-B MTs Al-Mandaily.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi anak dan cara mengatasinya dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di kelas VII-B MTs Al-Mandaily.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai informasi bagi MTs Al-Mandily Kecamatan Panyabungan tentang perhatian orang tua terhadap tugas anak, dan juga sebagai informasi kepada para siswa dalam belajar di rumah.
2. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang perhatian orang tua terhadap tugas anak yang diberikan guru di MTs Al-Mandily Kecamatan Panyabungan.
3. Pengembangan wawasan keilmuan peneliti dalam bidang pendidikan Islam yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dalam penelitian yang dibagi kepada 5 bab serta terdiri dari beberapa sub bahasan, yaitu sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.
- Bab II : Tinjauan Pustaka akan membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan teori-teori terkait dengan perhatian orang tua, tugas pekerjaan rumah, orang tua, dan pengertian anak serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.
- Bab III : Metodologi Penelitian akan membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian akan membahas tentang temuan umum, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, temuan khusus yang membahas tentang hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.
- Bab V : Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perhatian

a. Pengertian Perhatian

Sebagai landasan berpijak dalam penelitian dikemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Wasty Soemanto dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan*" mengatakan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, pendayagunaan kesadaran untuk menyerasai suatu aktivitas.¹⁶

Menurut Sumardi Suryabrata dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan*" menjelaskan:

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.
- 2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.¹⁷

Agus Sujanto dalam bukunya menjelaskan bahwa perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah suatu kegiatan jiwa yang tertuju kepada suatu objek yang

¹⁶Waste Somanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Ciptaa, 1990, Cet. 3), hlm. 32.

¹⁷Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.14.

¹⁸Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 89.

menyebabkan organisme itu mempunyai aktivitas daya konsentrasi dari kesadaran.

b. Macam-Macam Perhatian

Perhatian ada beberapa macam, para ahli membedakannya sebagai berikut:

1) Perhatian tinjauan dari segi cara kerjanya

Perhatian dari aspek ini dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

- a) Perhatian spontan: Perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek
- b) Perhatian refleksif: Perhatian yang tidak sekehendak subjek.

2) Perhatian ditinjau dari segi intensitasnya.

Dari segi perhatian dapat digolongkan dua macam, yaitu:

- a) Perhatian intensif adalah perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau kesadaran yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
- b) Perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.

3) Perhatian ditinjau dari segi luasnya objek.

- a) Perhatian terpusat yaitu perhatian yang tertuju kepada objek yang sangat terbatas. Perhatian inipun sering disebut perhatian konsentrasi.

- b) Perhatian terpecah yaitu perhatian suatu saat tertuju pada lingkup objek yang luas atau tertuju pada bermacam-macam objek.¹⁹

Kalau dilihat dari pembagian konsep perhatian sebagaimana yang diungkapkan tersebut di atas maka pada diri orang tua itu terhadap perhatian yang berbeda-beda dengan melihat objek yang sedang dihadapinya. Dalam perhatian ini konsep perhatian yang penulis maksudnya adalah perhatian intensif yaitu perhatian yang dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau kesadaran yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.

c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Perhatian

Sedangkan faktor yang mempengaruhi perhatian menurut Sumardi Suryabarata adalah:

- 1) Hal-hal yang bersangkutan paut dengan kebutuhan
- 2) Hal-hal yang bersangkutan paut dengan kegemaran
- 3) hal-hal yang bersangkutan paut dengan pekerjaan atau keahlian
- 4) Hal-hal yang bersangkutan paut dengan sejarah hidup.²⁰

Dilihat dari factor-faktor yang mempengaruhi perhatian maka dapat diketahui adalah:

- 1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikitpun atau banyaknya akan menimbulkan perhatian terhadap objek tertentu.

¹⁹Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 33.

²⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 17-18.

2) Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil dari pada latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.

3) Kebutuhan

Adanya kebutuhan terhadap sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.

4) Kewajiban

Di dalam kewajiban terkadang tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari pula kewajiban itu. Maka demi terlaksananya suatu tugas apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

5) Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek. Misalnya badan keadaan lemah ditambah agak kurang sehat, dihadapkan terhadap soal-soal ilmu pasti yang pelik sekali, kemungkinan besar perhatian kita banyak terganggu.

6) Suasana Jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian kita. Mungkin dapat membantu dan sebaliknya dapat juga menghambat.

7) Suasana di sekitar

Ada bermacam-macam perangsang di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian kita.

8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Kalau objek itu memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian kita terhadap objek itu cukup besar. Sebaliknya kalau objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.²¹

Sedangkan dilihat pula dari factor-faktor yang mempegaruhi perhatian orang tua terhadap tugas anak dua hal, yaitu:

1) Faktor internal

Yaitu sesuatu yang datang dari dalam dirinya sendiri. Seperi pembawaan, kecerdasan, watak dan motivasi (sugesti dan support). Faktor internal seperti pembawaan akan mempengaruhi orang dalam gerakannya yang kadang kala lamban, bersahaja dan kadang-kadang terlalu cepat dalam menyikapi sesuatu. Sedangkan kecerdasan akan terlihat pada seseorang dalam mengambil suatu tindakan, dimana kecerdasan akan terlihat pada seseorang dalam mengambil suatu tindakan, dimana kecerdasan yang tinggi akan segera bereaksi. Sebaliknya, kecerdasan yang rendah atau bersahaja akan kurang

²¹Abu Ahmad, *Psikologi Umum*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1992, Ed.Revisi), hlm. 93.

tanggap terhadap sesuatu. Watak akan tercermin dalam sifat ego seseorang, ada yang mempunyai ego tinggi seolah-olah yang benar hanya dirinya sendiri. Sedangkan yang egonya rendah akan selalu mengalah. Bagaimana perhatian orang tua dalam menghadapi tugas yang diberikan guru di MTs Al-Mandily. Dimana dalam menyelesaikan tugas tersebut kesabaran dan ketenangan sangat diharapkan. Anak yang kadang kala dapat memancing emosi dan juga kesabaran orang tua dalam membantu tugas anak di rumah yang belum lagi ditambah dengan kesibukan orang tua dalam kerjaan yang lainnya.

Faktor internal ini kadangkala sebagian orang dijadikan sebagai barometer bagaimana upaya orang tua dalam menghadapi kesulitan dan problematika yang sedang dihadapi oleh anak dalam tugas-tugasnya di rumah.

2) Faktor eksternal

Yaitu sesuatu yang mempengaruhi dari luar diri manusia itu sendiri. Seperti keluarga, sekolah, tempat tinggal, guru, dan sarana serta prasarana dan lain sebagainya.

Faktor eksternal seperti keluarga tertentu melibatkan orang tua yaitu ayah dan ibu. Sedangkan lingkungan seperti sekolah akan dapat menjadikan seseorang itu memiliki ilmu pengetahuan yang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik seiring dengan pertumbuhan fisiknya. Kemudian guru juga dapat memberi

pengaruh, dimana guru merupakan sumber ilmu yang akan mengantarkan seseorang ke tingkat yang lebih tinggi derajatnya dari segalanya.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang disertai dengan perhatian baik itu perhatian intensif akan lebih baik dan maksimal kalau setiap orang tua memberikan perhatian yang intensif terhadap tugas belajar anaknya di rumah.

Di sini jelas bahwa orang tua siswa dituntut agar memberikan perhatian yang cukup terhadap tugas belajar anak di rumah dalam kehidupan sehari-hari. Kalau ditelusuri dengan seksama, perhatian merupakan kebutuhan psikis yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Apalagi anak kurang mendapatkan perhatian diri dari orang tuanya maka tidak bisa dipungkiri kalau tugas-tugas yang dipungkiri kalau tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah tidak terselesaikan dengan baik ataupun maksimal.

Selanjutnya tanpa ada kesadaran orang tua siswa untuk memberikan perhatian terhadap tugas anak di rumah, niscaya hasil belajar di rumah sebagai penunjang belajar di sekolah tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.

d. Indikator Perhatian

Baharuddin menyatakan bahwa perhatian itu tidak hanya berhubungan dengan pengamatan, melainkan juga berhubungan dengan fungsi-fungsi jiwa yang lain seperti pikiran, perasaan dan kemauan.

Berkaitan dengan hal tersebut. Kartini Kartono menyatakan bahwa memperhatikan (manaruh perhatian) itu adalah mengarah kepada dan mempersiapkan diri untuk melakukan pengamatan terhadap satu objek atau terhadap pelaksanaan satu perbuatan.²²

Gilliland A.R, Jhon Morgan, S.M. Stevens mengemukakan dua factor yang menarik perhatian, yaitu *objective determinant of attention* dan *subjective determinant of attention*.²³

1) Faktor-faktor objective, sebagai berikut:

- a) Adanya stimulus yang kuat dapat menarik perhatian.
- b) Adanya stimulus yang kualitatif dapat menarik perhatian.
- c) Adanya stimulus yang besar atau luas dapat menarik perhatian.
- d) Adanya stimulus yang berulang-ulang dapat menarik perhatian
(*writing tresna jalaran seka kulina-pribahasa jawa*).

2) Faktor-faktor subjektif, sebagai berikut:

- a) Adanya stimulus yang pembawaannya mengandung daya Tarik
- b) Adanya arti atau maksud pada sesuatu dapat menimbulkan daya Tarik.
- c) Ketidakpastian menimbulkan daya Tarik.
- d) Emosi yang tetap (terbiasa) dapat menentukan daya tarik.

²²Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Media Pustaka, 2004), hlm. 111-112.

²³Mansyur, *Pengantar Ilmu Jiwa Fenomenologi*, (Bandung: Jemmars, 1983), hlm. 81.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempuanyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di bawah pengasuhannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bagaimana fungsi ibu dan ayah terhadap anak dalam mengasuh, mendidik dan memberi nafkah.²⁴ Dalam bahasa arab istilah orang tua dikenal juga dengan sebutan Al-Walid, pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14 yang berbunyi.

ayat

Artinya: *“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapakya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapiknya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, dan hanya kepada-Ku lah kembalimu.”*²⁵

Dalam agama Islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dan proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptanya. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Qur'an ketika Luqman Hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya.²⁶

²⁴Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Khasanah Media Ilmu, 2010), hlm. 2.

²⁵ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depak RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jamanatul Ali, 2004), hlm. 412.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang tua

Keberadaan orang tua memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesinambungan bagi perkembangan anak-anaknya. Dalam agama Islam telah memberikan kekuasaan pada orang tua supaya dapat memelihara keturunan atau anak-anaknya dengan cara tidak hanya memenuhi kebutuhan anak secara jasmani saja, seperti makan, minum, pakaian tetapi orang tua harus dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang bersifat rohani seperti halnya pendidikan.²⁷

Tugas dan kewajiban orangtua dalam membimbing anak-anaknya, mendidik serta mengayomi yang kesemuanya itu akan membentuk karakter anak. Selain anugrah anak diberikan pada orangtua sebagai amanah untuk dipelihara, dididik dan dibina agar berkualitas dan tangguh. Setiap orangtua dalam menjalankan kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran yang sangat penting orang tua anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Mengasuh,
- 2) Membesarkan,
- 3) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai yang berlaku.²⁸

Di samping itu juga harus mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan

1995), hlm. 5.

²⁷Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 7.

²⁸Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama...*, hlm. 8.

pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.²⁹

Orang tua dalam hal ini mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Orangtua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orangtua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, karena akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya.³⁰

Orang tua harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ia miliki, orang tua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan rumah tangga juga harus dapat

²⁹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama...*, hlm. 9.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama...*, hlm. 10.

menciptakan yang nyaman, sakinah serta mawaddah sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya, orang tua harus memiliki sikap demokratis. Ia tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban, ia harus betul-betul mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. Orang tua yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas-tugasnya seperti apa yang dijelaskan di atas, maka anak-anak hidupnya terlantar seperti apa yang dijelaskan di atas, maka anak-anak hidupnya terlantar, ia akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi dan bakat yang ia miliki.³¹

c. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Menurut Ramayulis ada beberapa metode yang dijadikan pedoman bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak-anak, sebagai berikut:

- 1) Melatih anak-anak melalui kata-kata yang baik, kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai akhlak yang baik.
- 2) Berusaha membangkitkan emosi anak, karena dapat dibentuk akhlak yang mulia.
- 3) Selalu mengajak anak untuk melaksanakan ibadah.
- 4) Mengajarkan anak lagu-lagu sederhana yang mengandung pujian kepada Allah dan Rasul-Nya

³¹Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama...*, hlm. 11.

- 5) Pendidikan melalui tauladan yang baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Menceritakan kisah sederhana tokoh agama dan para pejuang Negara.
- 7) Membiasakan praktek dan kebiasaan sejak dini.
- 8) Membiasakan ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan anak.
- 9) Mewujudkan suasana kasih sayang yang sesuai dengan kesanggupan anak.
- 10) Mewujudkan suasana kasih sayang antara anak dan ibunya.
- 11) Menyediakan waktu luang untuk memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan.
- 12) Menyuruh anak menghafal doa-doa.³²

3. Anak

a. Pengertian Anak

Merujuk dari *Kamus Umum Bahasa Indonesia* mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.³³ Ditinjau dari segi perspektif terminologis, yang dimaksud dengan anak adalah bayi yang baru lahir dengan usia 0 tahun sampai usia 14 tahun. Jadi menurut pengertian ini individu yang sudah berusia 14 tahun bukan termasuk kategori anak lagi. Begitu juga yang berusia di bawah 0 tahun. Dengan demikian aspek

³²Romayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 81.

³³W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), hlm. 25.

biologis yang menjadikan ukuran untuk menentukan kriteria seorang anak, yaitu dari usia 0-14 tahun.³⁴

Menurut R.A Kosnan “anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh anak keadaan sekitarnya.”³⁵ Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kalidi tempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindakan kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.³⁶

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa pengertian tentang anak menurut perundang-undangan, begitu juga menurut para pakar ahli. Namun di antara beberapa pengertian tidak ada kesamaan mengenai pengertian anak tersebut, karena dilatar belakangi dari maksud dan tujuan masing-masing undang-undang maupun para ahli. Pengertian anak menurut peraturan perundang-undangan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Anak menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Pengertian anak berdasarkan pasal 1 ayat (1) UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak adalah seseorang yang

³⁴As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstekual*, (Jakarta: Arruz Media, 2000), hlm. 114.

³⁵R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005), hlm. 113.

³⁶Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), hlm. 28.

belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.³⁷

2) Anak Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata

Di jelaskan dalam Pasal 330 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. Seandainya seorang anak yang telah menikah sebelum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sebelum genap umur 21 tahun, maka ia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak.³⁸

3) Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

Anak dalam Pasal 45 KUH Pidana adalah anak yang umurnya belum mencapai 16 (enam belas) tahun.

4) Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak yang disebutkan anak adalah yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin (pasal 1 butir 2)³⁹

5) Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

³⁷Undang-undang No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 70.

³⁸Subekti dan Tjitrosudibo, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, (Jakarta: PT Pradya Paramita, 2002), hlm. 90.

³⁹Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Kesejahteraan Anak*, (Jakarta: Sinar Grafika), hlm. 52.

Dijelaskan dalam (Pasal 1 Ayat (3)) Anak adalah yang telah berumur 12 tahun, tetapi belum berumur 18 tahun yang diduga melakukan tindak pidana.⁴⁰

6) Menurut Pasal Butir 5 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia adalah sebagai berikut.

“Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut demi kepentingannya.”⁴¹

Batasan umur anak tergolong sangat penting dalam perkara pidana anak, karena dipergunakan untuk mengetahui seseorang yang di duga melakukan kejahatan termasuk kategori anak atau bukan. Mengetahui batasan umur anak-anak, juga terjadi keberagaman di berbagai Negara yang mengatur tentang usia anak yang dapat di hukum. Beberapa Negara juga memberikan definisi seseorang dikatakan atau anak dewasa dilihat dari umur dan aktivitas atau kemampuan berfikirnya. Pengertian anak juga terdapat pada pasal 1 *convention on the right of the child*, anak diartikan sebagai setiap orang di bawah usia 18 tahun, kecuali berdasarkan hukum yang berlaku terhadap anak, kedewasaan telah diperoleh sebelumnya.

Sedangkan membicarakan sampai batas usia berapa seseorang dapat dikatakan tergolong anak, pembatasan pengertian anak menurut beberapa ahli yakni sebagai berikut:

⁴⁰ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang...*, hlm. 52

⁴¹ *Undang-undang HAM Nomor 39 tahun 1999*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hlm. 5.

Menurut Bisma Siregar, dalam bukunya menyatakan bahwa dalam masyarakat yang sudah mempunyai hukum tertulis diterapkan batasan umur yaitu 16 tahun atau 18 tahun ataupun usia tertentu yang menurut perhitungan pada usia itulah si anak bukan lagi termasuk atau tergolong anak tetapi sudah dewasa.⁴²

Menurut Sugiri sebagai mana yang dikutip dalam buku karya Maldi Gultom mengatakan bahwa: “selama ditubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa, yaitu 18 (delapan belas) tahun untuk wanita 21 (dua puluh satu) tahun untuk laki-laki”.⁴³

Menurut Hilman Hadikusuma dalam buku yang sama merumuskannya dengan “menarik batas antara sudah dewasa dengan belum dewasa, tidak perlu di permasalahan karena pada kenyataannya walaupun orang belum dewasa namun ia telah dapat melakukan jual beli, berdagang, dan sebagainya, walaupun ia belum berenang kawin.”⁴⁴

Dari beberapa pengertian dan batasan umur anak sebagainya tersebut di atas yang cukup bervariasi tersebut, kiranya menjadi perlu untuk menentukan dan menyepakati batasan umur anak secara jelas dan lugas agar nantinya tidak terjadi permasalahan yang menyangkut batasan

⁴²Bisma Siregar, *Keadilah Hukum dalam Berbagai Aspek Hukum Nasional*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 105.

⁴³Maldi Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Cet. ke-2, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 22.

⁴⁴Maldi Gultom, *Perlindungan Hukum...*,

umur anak itu sendiri. Dalam lingkup Undang-undang tentang Hak Asasi Manusia serta Undang-undang tentang Perlindungan Anak Sendiri ditetapkan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan, dan belum pernah menikah.

b. Karakter Anak

1) Pengertian Karakter

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai unik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.⁴⁵

Karakter dalam bahasa Inggris: “*character*” dalam bahasa Indonesia “*karakter*”. Berasal dari bahasa Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan,

⁴⁵Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 29.

ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.⁴⁶

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap.⁴⁷

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hederitas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸ Berikut adalah beberapa ahli tentang karakter:

- a) Menurut Scerenco, karakter adalah ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang.⁴⁹
- b) Menurut Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian.

Pertama, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, Istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang

⁴⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 42.

⁴⁷Barnawi & M.Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

⁴⁸Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 237.

⁴⁹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Pendidikan...*, hlm. 237

baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan.⁵⁰

Pengertian yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Kementrian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Menurut Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan sebagaimana ditulis dalam tabel di bawah ini.⁵¹

⁵⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2

⁵¹Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

Tabel II.I
Nilai dan Deskripsi Karakter

| No | Nilai | Deskripsi Karakter |
|----|------------------------|--|
| 1 | Religius | Sikap dan perilaku yang penuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| 2 | Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. |
| 3 | Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat yang berbeda dari dirinya. |
| 4 | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan |
| 5 | Kerja Keras | Penilaian yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas. Serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. |
| 6 | Kreatif | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. |
| 7 | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
| 8 | Demokratis | Cara berikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. |
| 9 | Rasa ingin tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. |

| | | |
|----|--------------------------------|---|
| 10 | Semangat kebangsaan | Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. |
| 11 | Cinta tanah air | Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa. |
| 12 | Menghargai prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain. |
| 13 | Bersahabat/ Komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. |
| 14 | Cinta damai | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. |
| 15 | Gemar Membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. |
| 16 | Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. |
| 17 | Peduli sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. |
| 18 | Tanggung Jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |

c. Tugas

Tugas adalah kewajiban atau suatu pekerjaan yang harus dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya. Dapat diartikan pula tugas adalah suatu pekerjaan yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan kerana pekerjaan tersebut telah menjadi tanggung jawab dirinya.

Dalam KBBI tugas adalah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, pekerjaan yang dibebankan.⁵² Sedangkan menurut keterangan dari Moekijat, “tugas ialah suatu unsur atau satu bagian atau satu komponen dari sebuah jabatan. Tugas ialah gabungan dari dua bagian (elemen) atau lebih sampai-sampai menjadi suatu pekerjaan yang lengkap.⁵³

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang perhatian orang tua telah banyak diteliti orang. H. Suhendri meneliti tentang perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Sigalapang Julu Kecamatan Panyabungan dengan hasil persentase 74.4% yakni tergolong katagori sedang.⁵⁴

H. Nurajib tentang perhatian orang tua terhadap anak dalam pendidikan agama Islam di SDN No 021 Desa Sigalapang Julu Kecamatan Panyabungan dengan hasil persentase 43.91% alternative jawaban kadang-kadang. 32.36%

⁵²W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), hlm. 601.

⁵³Dzakir Drajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 268.

⁵⁴Suhendri, H, *Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Sigalapang Julu Kecamatan Panyabungan, Skripsi*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2005).

alternative jawaban sering, 23, 73% alternative jawaban tidak pernah. Kesimpulan hasil perhatian orang tua terhadap anak dalam pendidikan agama Islam di SDN No 021 Desa Sigalapang Julu kecamatan Panyabungan dengan hasil kurang baik yakni dengan hasil persentase 43.91%.⁵⁵

Dari paparan di atas nampak perbedaan bahwa yang penulis teliti adalah perhatian orang tua terhadap tugas anak (PR). Bagaimana belajar anak di rumah bersama orang tua dengan diberikan tugas rumah, karena tujuan pembelajaran tersebut sebagai penunjang dan sekaligus lapangan latihan bagi anak dalam pengembangan ilmu yang ia pelajari dari sekolah.

⁵⁵Nurajib, H, *Perhatian Orang Tua Terhadap Anak dalam Pendidikan Agama Islam di SDN No. 021 Desa Sigalapang Julu, Skirpsi*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2005).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mandily Kampung Padang Kelurahan Sigalapang Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Penelitian ini ditujukan kepada orangtua yang anaknya sekolah di MTs Al-Mandily. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi ini, sedangkan waktu penelitian itu dimulai sejak dari bulan September 2018 sampai Maret 2022.

B. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari segi analisis data yang digunakan, jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati berbagai fenomena-fenomena disekitarnya dan menganalisisnya ke dalam kata-kata dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁶ Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang perhatian orangtua siswa terhadap tugas anak yang diberikan Guru di kelas VII-B MTs Al-Mandily Kelurahan Sigalapang Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

⁵⁶Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 5.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk sumber, yaitu data primer dan data skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penilaian ini yang diperoleh dari orangtua dan siswa yang berjumlah 30 orang yakni 30 orangtua dan 3 orang siswa/anak. Dari data primer ini peneliti berupaya memperoleh data mengenai bentuk perhatian orangtua siswa terhadap tugas anak yang diberikan Guru di kelas VII-Bdi MTs Al-Mandily Kelurahan Sigalapang Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pendukung penelitian yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.⁵⁷ Jadi sumber data pelengkap ini diperoleh dari Guru kelas VII-B MTs Al Mandily sebanyak 1 orang yaitu Guru Pendidikan Agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian inidilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Angket

Angket digunakan dalam pengumpulan data, dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan pedoman menggunakan angket dalam bentuk kisi-

⁵⁷Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 5.

kisi angket yang akan diberikan pada orang tua dan siswa. Item pertanyaan dalam angket berjumlah 25 item yang akan diberikan pada orangtua. Kemudian diverifikasikan kepada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan suatu proses pemerolehan keterangan untuk maksud penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan narasumber, dengan atau menggunakan pedoman dalam wawancara.⁵⁸ Wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan tanya jawab secara langsung dengan sumber data primer dan sekunder, yaitu keluarga yang serumah dan lebih dewasa dari anak, dan anak itu sendiri.

3. Observasi

Observasi yakni teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuan observasi mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁵⁹ Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat secara pasti tentang perhatian orangtua siswa terhadap tugas anak yang diberikan Guru

⁵⁸Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Ed. Revisi, (Bandung: Ciptapustaka, 2016), hlm. 149-150.

⁵⁹Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 121.

di kelas VII-B di MTs Al-Mandily Kampung Padang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Madina.

4. Dokumentasi

Menurut Wiranto Surahmad kita dapat merumuskan pengertian dokumen sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut dengan perumusan itu kita dapat memasukkan waktu rapat, keputusan hakim, laporan penelitian kerja, surat-surat iklan, dan sebagainya dalam pengertian dokumen.⁶⁰Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen yaitu yang berhubungan dengan perhatian orangtua siswa terhadap tugas anak yang diberikan Guru di kelas VII-B di MTs Al-Mandily Kampung Padang Panyabungan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang berkumpul dari lokasi penelitian, selanjutnya peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah untuk menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Data tersebut dirangkum dan diambil atau dipilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga dapat memberi gambaran sesuai dengan masalah dari hasil observasi dan wawancara.

⁶⁰Wiranto Surahmad, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV Tarsito, 2008), hlm. 95.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah diagnosis jadi bermakna, yaitu kegiatan analisis terkait data berupa penggabungan atau penyusunan dan informasi sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah membuat atau menarik sebuah kesimpulan dari hasil yang telah ditemukan dalam sajian data, serta memberikan rekomendasi atau sarana dari rumusan dan tujuan penelitian.

F. Teknik Pengujian Keabsahan

Setelah data disimpulkan, data kembali diperiksa dengan teknik penjamin keabsahan data. Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji kebenaran data yang diperoleh baik dari peneliti sendiri maupun yang berasal dari responden. Perpanjangan waktu juga bertujuan untuk meneliti di lapangan lebih lama.

2. Kekuatan Pengamatan

Peneliti harus mampu mengurai proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam.

3. Triagulasi

Pendekatan analisis data yang mensintesa data berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa kemudian data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁶¹

⁶¹Wiranto Surahmad, *Dasar dan Teknik...*, hlm. 159.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Al-Mandily

Madrasah Tsanawiyah Al-Mandily Kampung Padang Panyabungan adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama Kabupaten Mandailing Natal. Madrasah Tsanawiyah Al-Mandily Kampung Padang Panyabungan merupakan jembatan bagi masyarakat Panyabungan yang ingin menempuh jenjang pendidikan yang menengah dengan tambahan pelajaran agama khususnya di lingkungan Kecamatan Panyabungan.⁶²

Berawal dari Madrasah Tsanawiyah Al-Mandily Kampung Padang Panyabungan (MTs) didirikan oleh Yayasan PerGuruan Nahdlatul Ulama pada tanggal 17 Juni 1995. Pada tanggal 09 Agustus 2010 beralih fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah swasta Al-Mandily Kampung Padang Panyabungan, dengan Nomor izin pendirian 1142 Tahun 2010.⁶³

Secara geografis, Madrasah Tsanawiyah Al-Mandily terletak di Desa Kampung Padang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Luas lahan MTs Al-Mandily sampai saat ini yaitu dengan panjang ± 75 meter / 83 meter, lebar tanah sekitar 35 meter/37 meter,

⁶²Ricky Zuheli Hasibuan, Kepada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mandily Kampung Padang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 12 Januari 2022 pukul 10.11 WIB.

⁶³Ricky Zuheli Hasibuan, Kepada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mandily Kampung Padang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 12 Januari 2022 pukul 10.11 WIB.

sedangkan luas tanah sekitar $\pm 2744 \text{ m}^2$. Untuk status tanah yang digunakan untuk pendirian MTs Al-Mandily adalah tanah wakaf yaitu tanah peninggalan dari ibunda Hajjah Sabedah. Selanjutnya, batas-batas wilayah dari MTs Al-Mandily adalah sebagai berikut:

- a. Batas Timur : tanah kepunyaan Alm. Amir Sutan
- b. Batas Barat : Tanah Hajjah Asni Rangkuti P.Sidempuan
- c. Batas Utara : Tanah Almh. Hajjah Sabedah
- d. Batas Selatan : Anak Sungai⁶⁴

2. Visi Misi MTs Al-Mandily

a. Visi MTs Al-Mandily

Visi MTs Al-Mandily adalah “Terwujudnya siswa yang Islami dan berkualitas, terampil serta dapat menjadi tauladan di masyarakat”. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang:

- 1) Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.⁶⁵

b. Misi MTs Al-Mandily

Misi merupakan pernyataan operasional yang merupakan penjabaran dari visi. Visi juga merupakan gambaran dari cita-cita atau tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Adapun misi dari MTs Swasta Al-Mandily ini adalah:

⁶⁴Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mandily Kampung Padang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 2022.

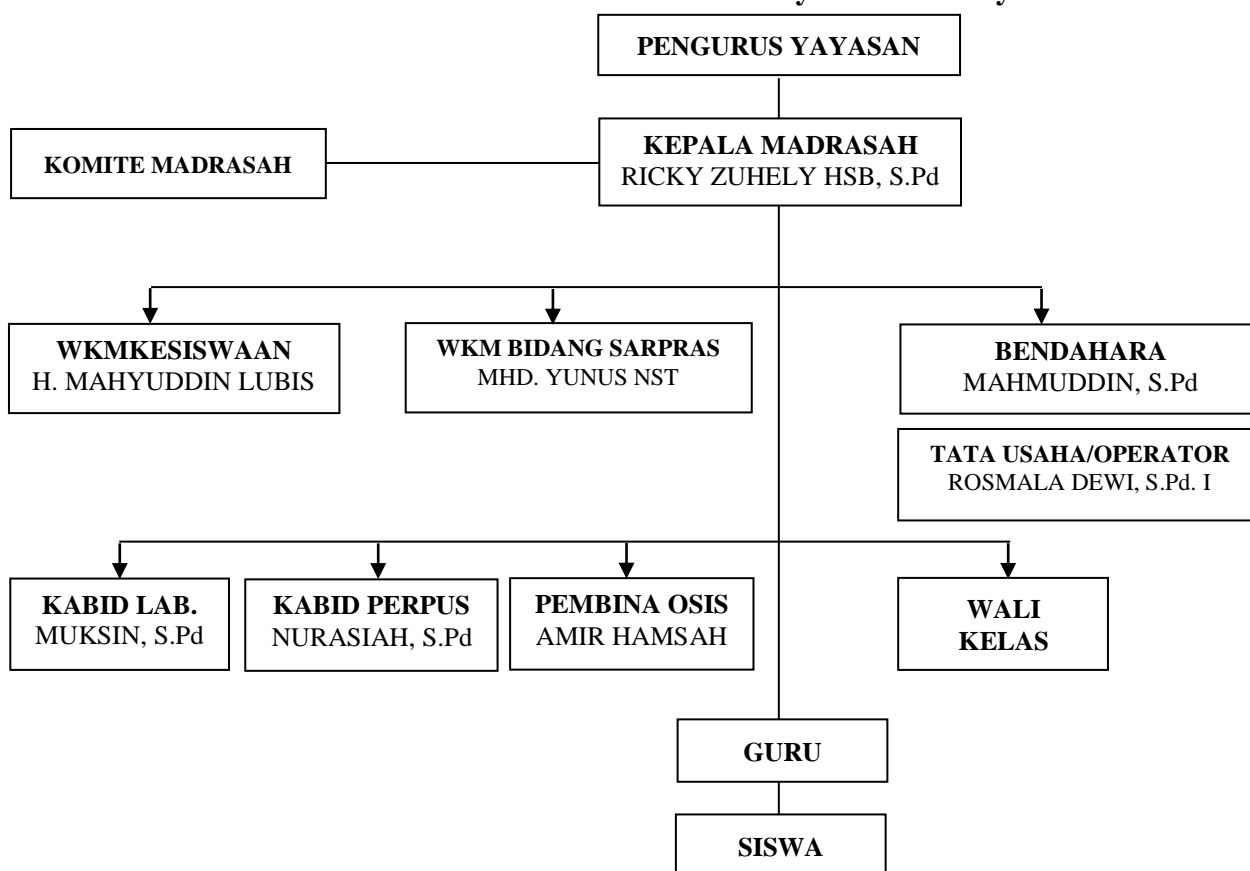
⁶⁵Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mandily Kampung Padang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 2022.

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap potensi siswa berkembang secara optimal,
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keislaman sosial intensif pada seluruh siswa,
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara maksimal.⁶⁶

3. Struktur Organisasi MTs Al-Mandily

Struktur keorganisasian merupakan gambaran dalam tugas dan tanggung jawab dalam jabatan yang diemban seseorang. Adapun struktur organisasi dari MTs Al-Mandily Kampung Padang adalah sebagai berikut:

Gambar. 4.1
Struktur Madrasah Tsanawiyah Al-Mandily



Sumber: Dokumen Tertulis MTs Al-Mandily, 2022

⁶⁶Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mandily Kampung Padang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 2022.

4. Kondisi Guru MTs Al-Mandily

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar. Maka ketersediaan tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan yang berkualitas dan mempunyai dedikasi yang tinggi sangat penting adanya. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mandily Kampung Padang Panyabungan, memiliki tenaga pendidik sebanyak 19 orang, terdiri dari Guru tetap sebanyak 19 orang.

Tabel. 4.1
Keadaan Guru MTs Al-Mandily

| No | Nama | Jabatan Guru | Mata Pelajaran |
|----|------------------------|-------------------|------------------|
| 1 | Ricky Zuhely Hsb, S.Pd | Kepala Madrasah | Bahasa Inggris |
| 2 | Mhd Yunus Nasution | WKM Kurikulum | AqidahAkhlaq |
| 3 | Rahmad Husein, S.Pdi | WKM Kesiswaan | Al-Qur'an Hadist |
| 4 | Rohimah Lubis, S.Pdi | WKM Sarpras | SKI |
| 5 | Erliana, S.Pd | Wali Kelas IX A | Bhs Indonesia |
| 6 | Nurmawaddah, S.Sosi | Wali Kelas IX B | IPS |
| 7 | Muksin, S.Pd | Wali Kelas VIII A | Matematika |
| 8 | Nuralina, S.Pd | Wali Kelas VIII B | IPA |
| 9 | Amir Hamzah | Wali Kelas VII A | Mulok |
| 10 | Anni Kholilah, S.Pd | Wali KelasVII B | Bahasa Inggris |
| 11 | H. Mhd Yusri Nst | Guru | Bahasa Arab |
| 12 | Samsarina, S.Pd | Guru | Fiqih |
| 13 | Rahmadani, S.Pd | Guru | Bahasa Inggris |
| 14 | Erlina Jufri Lbs, S.Pd | Guru | PKN |
| 15 | Rosmala Dewi, S.Pdi | Guru | TIK |
| 16 | Kari Sutan Rangkuti | Guru | Mulok |
| 17 | Aswar Pulungan, S.Pdi | Guru | Orkes |

| | | | |
|----|------------------|------|------------|
| 18 | Mhd Habibi, S.Pd | Guru | Matematika |
| 19 | Azhari, S.Pd | Guru | Matematika |

Sumber: Dokumen Tertulis MTs Al-Mandily, 2022

5. Kondisi Siswa MTs Al-Mandily

Berkenaan dengan kondisi siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mandily Kampung Padang Panyabungan sangat variatif, ada yang pintar secara akademis, ada yang mempunyai kelebihan yang lain seperti kemampuan menjalin hubungan sosial, ada yang aktif, ada yang pendiam, dan masih banyak karakter siswa yang tidak bisa teridentifikasi secara lengkap, sebab butuh waktu yang lebih panjang untuk mempelajari mereka. Keragaman tersebut ada karena mereka berasal dari latar belakang atau background keluarga yang tidak sama.

Tabel. 4.2
Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mandily
Tahun ajaran 2021/2022

| No | Kelas | Jumlah Kelas | Jumlah Murid | | Jumlah |
|---------------|-------|--------------|--------------|-----------|--------|
| | | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | VII | 2 | 32 | 59 | 91 |
| 2. | VIII | 2 | 20 | 54 | 74 |
| 3. | IX | 2 | 23 | 54 | 77 |
| Jumlah | | 6 | 75 | 167 | 242 |

Sumber: Dokumen Tertulis MTs Al-Mandily, 2022

6. Kondisi Sarana Prasarana MTs Al-Mandily

Bangunan fisik menjadi salah satu bagian penting untuk dalam suatu sekolah. Kondisi yang nyaman tentunya akan menambah semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Beberapa tahun ini Madrasah Tsanawiyah

Al-Mandily Kampung Padang Panyabungan terus berbenah, hal ini dapat terlihat ketika memasuki lingkungan Madrasah Al-Mandily Kampung Padang Panyabungan. Diantara bangunan yang sudah ada yaitu, ruang kepala sekolah yang satu atap dengan ruangan bagian tata usaha (TU), ruang Guru, ruang kelas, UKS, ruang perpustakaan, laboratorium bahasa dan sebagainya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Keadaan Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Mandily
Tahun Ajaran 2021/2022

| No | Jenis Sarana | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1 | Ruang Kelas | 6 |
| 2 | Ruang Kepala Madrasah | 1 |
| 3 | Ruang Guru | 1 |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 5 | Ruang Wakil Kepala | 1 |
| 6 | Laboratorium Bahasa | 1 |
| 7 | Perpustakaan | 1 |
| 8 | Ruang Keterampilan | 1 |
| 9 | Ruang UKS | 1 |
| 10 | Musholla | 1 |
| 11 | Kantin | 1 |
| 12 | WC Guru | 1 |
| 13 | WC Siswa | 2 |

Sumber: Dokumen Tertulis MTs Al-Mandily, 2022

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah lebih menekankan pada latihan komputer dan juga latihan mukhadoroh yang dilaksanakan dimesjid yang terletak dekat dari sekolah tersebut. Sedangkan pelaksanaan kegiatan rebana sering dilaksanakan di dalam ruangan yang kosong dengan tenaga pengajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

7. Kurikulum

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum yang dipakai. Kurikulum adalah program belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar yang diniati (diharapkan dimiliki siswa) di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya terbatas didalam ruangan kelas, melainkan juga mencakup kegiatan luar kelas. Karena itu kegiatan intra dan ekstra tidak ada pemisahan yang tegas, semua kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa adalah kurikulum.

Sehubungan dengan hal diatas kurikulum yang digunakan di MTs Al-Mandily adalah kurikulum Departemen Agama 2004, kurikulum SISDIKNAS dan kurikulum ketrampilan hidup. Adapun bidang studi yang diajarkan adalah pendidikan agama Islam meliputi (Alqur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI), PPKN, Bahasa (Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris) Matematika, IPS (Sejarah, Geografi, Ekonomi) IPA (Biologi, Fisika) Kesenian, Pendidikan Jasmani, Muatan Lokal.

Pelajaran ekstrakurikuler meliputi, mukhadoroh, rebana, cerdas cermat, tablig antara persatuan, seni baca Alqur'an. Kegiatan ekstrakurikuler seperti *mukhadoro* (latihan pidato) pihak sekolah menggunakan fasilitas masjid, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari jummad. Sedangkan kegiatan tablig diadakan berkelompok-kelompok atau bentuk

persatuan untuk mengadakan bermacam-macam acara seperti sarhil, puisi, pidato, adzan, yang dilakukan setiap hari Sabtu. Sedangkan seni baca Alqur'an pihak sekolah lebih menekankan pada praktek membaca Alqur'an dilokal-lokal dengan seorang pembimbing, jika penguasaan membaca Alqur'an kurang maka Guru pembimbing memberikan tugas yang harus dihafal ataupun lainnya. Dari sisi orangtua juga dapat belajar kembali dari tugas anak yang diberikan Guru di sekolah.

8. Latar Belakang Pendidikan Orangtua Siswa

Sementara itu bisa dilihat dari latar belakang orangtua siswa, yang pada penelitian ini hanya pada kelas VII. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4.4
Pekerjaan Orangtua Siswa Kelas VII MTs Al –Mandily
Tahun 2021-2022

| No | Pekerjaan | Jumlah | Persentase |
|----|------------|--------|------------|
| 1 | Wiraswasta | 19 | 64 % |
| 2 | Petani | 3 | 10 % |
| 3 | Tukang | 3 | 10 % |
| 4 | PNS | 2 | 6 % |
| 5 | Sopir | 1 | 4 % |
| 6 | Karyawan | 2 | 6 % |
| | Jumlah | 30 | 100 % |

Sumber: Kantor Tata Usaha Mts Al-Mandily Statistik keadaan siswa tahun 2021-2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan orangtua siswa MTs Al-Mandily kelas VII mayoritas adalah wiraswasta sebanyak 19 orang atau (64 %) rata-rata dari usaha orangtua siswa adalah pedagang. Sementara orangtua siswa yang bekerja sebagai petani adalah orangtua yang

mempunyai kebun, seperti kebun karet yang harus terus diurus oleh orangtua. Dari hasil itulah untuk biaya sekolah anak-anak mereka yang kadangkala orangtua harus mencari tambahan lainnya. Sementara pendidikan orangtua siswa kelas VII MTs Al-Mandily dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4.5
Pendidikan Orangtua Siswa Kelas VII MTs Al-Mandily
Tahun 2021-2022

| No | Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|----|------------|--------|------------|
| 1 | SD | 10 | 33 % |
| 2 | SMP / MTS | 9 | 30 % |
| 3 | SMU / M.A | 11 | 37 % |
| 4 | S.I | 0 | 0 % |
| 5 | S.2 | 0 | 0 % |
| | Jumlah | 30 | 100 % |

Sumber: Kantor Tata Usaha Mts Al-Mandily Statistik keadaan siswa tahun 2021-2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan orangtua siswa kelas VII MTs Al-Mandily kebanyakan tamatan SMA/MA sebanyak 11 orang atau (37 %), sehingga dengan pemberian tugas dari sekolah anak lebih mudah bertanya dan juga menyelesaikan. Dengan dasar ini sangat memungkinkan anak tidak mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugasnya di rumah karena mayoritas latar belakang pendidikan orangtua adalah tamatan SMU/ MA. Sedangkan yang tamatan SD (sekolah dasar) sebanyak 10 orang atau (33%) yang sangat sedikit saja perbedaannya dan sebagian besar orangtua siswa (Ibu) berada di rumah sebagai Ibu rumah

tangga, dengan hal ini orangtua lebih bisa intensif memperhatikan tugas-tugas yang diberikan Guru dari sekolah.

B. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTs Al-Mandily. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana perhatian orangtua terhadap tugas anak di MTs Al-Mandily. Untuk itu teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya yaitu dengan menggunakan angket dan wawancara. Angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 34 eksamplar sesuai dengan jumlah subjek penelitian ini. Dari keseluruhan angket yang disebarakan dapat diterima kembali sebanyak 30 eksamplar. Wawancara dilaksanakan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan baik kepada responden penelitian maupun kepada beberapa Guru dan kepala sekolah yang dapat memberikan informasi kepada penulis terhadap hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data yang telah terkumpul melalui angket akan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan wawancara. Untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel maka penulis menggunakan tanda “F” untuk frekwensi, dan “P” untuk persentase. Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya tentang perhatian orangtua terhadap tugas anak yang diberikan Guru di Mts Al-Mandily Kelurahan Sigalapang Jae, maka penulis menggunakan pertanyaan secara tertulis kepada responden guna mendapatkan data tentang hal tersebut.

1. Keaktifan Orangtua Siswa Mendampingi Anak ketika Mengerjakan Tugas Belajarnya di Rumah

Untuk lebih jelasnya tentang perhatian orangtua terhadap tugas anak di Mts Al-Mandily Kelurahan Sigalapang Jae, secara umum dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel. 4.6
Keaktifan Orangtua Siswa Mendampingi Anak ketika Mengerjakan Tugas Belajarnya di Rumah

| No | Alternatif Jawaban | F | P |
|----|--------------------|----|-------|
| A | Selalu | 8 | 27 % |
| B | Kadang-kadang | 14 | 46 % |
| C | Tidak Pernah | 8 | 27 % |
| | Jumlah | 30 | 100 % |

Dari tabel tersebut di atas, didapati data bahwa orangtua siswa yang mendampingi anak ketika mengerjakan tugasnya di rumah. Orangtua murid yang menjawab selalu sebanyak 8 orang atau (27%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang atau (46%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 8 orang atau (27%). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orangtua siswa kadang-kadang, yakni 14 orang atau (46%) mendampingi anak ketika mengerjakan tugasnya di rumah.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang orangtua siswa kadang-kadang mendampingi anak “ya, karena banyak kerjaan yang harus dikerjakan dan lagian tugas yang dikerjakan anak kadang-kadang susah

dan kami sebagian orangtua jadi bingung karena pelajaran anak tidak sama dengan pelajaran kami dulu”.⁶⁷

Menanggapi hal di atas, yakni orangtua siswa hanya kadang-kadang-kadang mendampingi anaknya yang sedang mengerjakan tugasnya di rumah. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kegiatan ataupun kerjaan yang harus diselesaikan orangtua, ditambah lagi orangtua siswa tidak mampu membantu jika anak mendapatkan kesulitan karena yang dipelajari orangtua dulu tidak sama.

Perhatian orangtua terhadap tugas pekerjaan rumah anak yang diberikan Guru di kelas VII-BMTs Al-Mandaily. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, pendayagunaan kesadaran untuk menyeraikan suatu aktivitas.⁶⁸ Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.⁶⁹

Menurut Sumardi Suryabrata menjelaskan tentang perhatian sebagai berikut:

- a. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.
- b. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.⁷⁰

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian juga diartikan sebagai salah satu aspek perkembangan kognitif yang

⁶⁷Nurhayati, *Wawancara*, 26 Januari 2022

⁶⁸Wasty Somanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Ciptaa, 2006), hlm. 32.

⁶⁹Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 89.

⁷⁰Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.14.

penting dalam pemerolehan informasi.⁷¹ Dengan demikian, perhatian adalah suatu kegiatan jiwa yang tertuju kepada suatu objek yang menyebabkan organisme itu mempunyai aktivitas daya konsentrasi dari kesadaran.

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga, orangtua dalam membangun sebuah keluarga tentunya telah memenuhi persyaratan usia dewasa. Orangtua dalam sebuah keluarga terdiri dari suami dan istri (Ayah dan Ibu).⁷² Pendapat lain mengatakan bahwa orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orangtuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.⁷³

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa perhatian orangtua dipahami sebagai kesadaran jiwa orangtua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam dari segi emosional maupun material. Perhatian orangtua adalah pemusatan aktifitas psikis orangtua (Ayah dan Ibu) yang menjadi pendidik utama dan pertama yang ditujukan kepada anaknya sebagai bentuk keinginan orangtua agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang hingga mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya.

⁷¹Wawancara dengan Siti Maryam selaku Orang Tua siswa. 11 Januari 2022

⁷²Wawancara dengan Siti Maimunah Orang Tua siswa, 13 Januari 2022

⁷³Wawancara dengan Zubaidah Orang Tua siswa, 13 Januari 2022

2. Keaktifan Orangtua Memberikan Solusi Ketika Anak Mendapat Kesulitan dalam Menyelesaikan Tugasnya

Untuk lebih jelasnya tentang kendala dan cara mengatasinya dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh Guru di Kelas VII-B MTs Al-Mandily, secara umum dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel. 4.7
Keaktifan Orangtua Memberikan Solusi Ketika Anak Mendapat Kesulitan dalam Menyelesaikan Tugasnya

| No | Alternatif Jawaban | F | P |
|----|--------------------|----|-------|
| A | Selalu | 21 | 70 % |
| B | Kadang-kadang | 4 | 13 % |
| C | Tidak Pernah | 5 | 17 % |
| | Jumlah | 30 | 100 % |

Dari tabel tersebut di atas, didapati data bahwa orangtua siswa yang memberikan solusi ketika anak mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Orangtua siswa yang menjawab selalu sebanyak 21 orang atau (70%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang atau (13%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang atau (17%). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orangtua siswa yakni 21 orang atau (70%) selalu memberikan solusi ketika anak mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

Menanggapi hal di atas, yakni orangtua siswa kebanyakan memberikan solusi dalam menyelesaikan tugas rumah anaknya. Ini disebabkan oleh tingkat kesukaran tugas yang harus dikerjakan oleh anak. Dari hasil wawancara dengan salah seorang orangtua siswa dikarenakan

tidak mampu dalam menyelesaikan tugas anaknya, kadang-kadang anak disuruh untuk mengerjakan tugasnya di rumah tetangga atau dengan teman-temannya saja. “ya itu solusi yang biasa diberikan kepada anak daripada tidak dikerjakan, lebih baik dia belajar dengan temannya yang lain saja”.⁷⁴

3. Faktor-faktor Mempengaruhi Perhatian Orangtua

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perhatian orangtua terhadap belajar anaknya di rumah dapat dipahami sebagai berikut:⁷⁵

- 1) Pembawaan, yaitu adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikitpun atau banyaknya akan menimbulkan perhatian terhadap objek tertentu.
- 2) Latihan dan kebiasaan, yaitu meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil dari pada latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.
- 3) Kebutuhan, yaitu adanya kebutuhan terhadap sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.
- 4) Kewajiban, yaitu di dalam kewajiban terkadang tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari pula kewajiban itu. Maka demi terlaksananya suatu tugas apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

⁷⁴ *Ibid*, Wawancara, 26 Januari 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Marliana Orang Tua siswa, 13 Januari 2022

- 5) Keadaan jasmani, yaitu sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek. Misalnya badan keadaan lemah ditambah agak kurang sehat, dihadapkan terhadap soal-soal ilmu pasti yang pelik sekali, kemungkinan besar perhatian kita banyak terganggu.
- 6) Suasana jiwa, yaitu keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian kita. Mungkin dapat membantu dan sebaliknya dapat juga menghambat.
- 7) Suasana di sekitar, dimana ada bermacam-macam perangsang di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian kita.
- 8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri, dimana kalau objek itu memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian kita terhadap objek itu cukup besar. Sebaliknya kalau objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.⁷⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa kalau ditelusuri dengan seksama, perhatian merupakan kebutuhan psikis yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Apalagi anak kurang mendapatkan perhatian diri dari orangtuanya maka tidak bisa dipungkiri kalau tugas-tugas yang dipungkiri kalau tugas-tugas yang diberikan Guru di sekolah tidak terselesaikan dengan baik ataupun

⁷⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010), hlm. 93.

maksimal. Selanjutnya tanpa ada kesadaran orangtua siswa untuk memberikan perhatian terhadap tugas anak di rumah, niscaya hasil belajar di rumah sebagai penunjang belajar di sekolah tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.

Untuk lebih jelasnya tentang faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua terhadap tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh Guru di Kelas VII-B MTs Al-Mandily, secara umum dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel. 4.8
Keaktifan Orangtua Siswa Memberikan Motivasi kepada Anak di Rumah dalam Belajar

| No | Alternatif Jawaban | F | P |
|----|--------------------|----|------|
| A | Selalu | 19 | 63% |
| B | Kadang-kadang | 9 | 30% |
| C | Tidak Pernah | 2 | 7% |
| | Jumlah | 30 | 100% |

Dari tabel di atas, didapati data bahwa keaktifan orangtua siswa memberikan motivasi kepada anak dirumah dalam belajar. Orangtua siswa yang menjawab selalu sebanyak 19 orang atau (63%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 oarang atau (30%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang atau (7%). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orangtua siswa yakni 19 orang atau (63%) selalu memberikan motivasi kepada anak dirumah dalam belajar.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang orangtua siswa selalu memberikan motivasi “Apalagi menjelang ujian, ulangan, latihan ditambah

lagi hasil belajar yang kemaren kurang baik, ya anak terus dimotivasi jangan malas dan jangan sampai tinggal kelas karena bisa malu”.⁷⁷ Menanggapi hal tersebut diatas, yakni orangtua siswa selalu memberikan motivasi baik itu bersifat material ataupun non material. Sebagian orangtua terus memberikan rangsangan apalagi dia mendapat hasil yang bagus ditambah lagi kalau ujian dan mendapat rangking “ya wajar kita beri hadiah dari hasil belajarnya sebagai motivasi dalam belajar, agar anak semakin rajin”.

Tabel. 4.9
Keaktifan Orangtua Siswa Menegur Anak-Anaknya yang Bermain-Main dalam Mengerjakan Tugasnya

| No | Alternatif Jawaban | F | P |
|----|--------------------|----|------|
| A | Selalu | 25 | 83% |
| B | Kadang-kadang | 2 | 7% |
| C | Tidak Pernah | 3 | 10% |
| | Jumlah | 30 | 100% |

Dari tabel tersebut di atas, didapati data bahwa keaktifan orangtua siswa yang menegur anak-anaknya yang bermain-main dalam mengerjakan tugasnya. Orangtua siswa yang menjawab selalu sebanyak 25 orang atau (83%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau (7%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang atau (10%). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orangtua siswa yakni 25 orang atau (83%) yaitu menegur anak-anaknya yang bermain-main dalam mengerjakan tugasnya.

⁷⁷Rusli, *Wawancara*, 26 Januari 2022

Dari hasil wawancara dengan salah seorang orangtua siswa ketika anak-anaknya bermain-main dalam mengerjakan tugasnya maka ada yang dimarahi yang diberi hukuman, “sedikit kita sebagai orangtua tidak mau kalau hasilnya, apalagi ada anak yang mengerjakan tugasnya dengan menonton televisi ya dimarahi saja anak itu”.⁷⁸ Menanggapi hal tersebut orangtua siswa selalu agak repot jika anak-anak sedang belajar dirumah selalu ada gangguan dari yang lain, “tetapi ini bisa diatasi yang pada hakikatnya kami sebagai orangtua ya menegur anak kami apalagi main-main sambil belajar, nanti bisa berbahaya bagi hasil belajarnya”.⁷⁹

Tabel. 4.10
Keaktifan Orangtua Siswa Mengunjungi atau melihat
Anaknya yang sedang Belajar di Sekolah

| No | Alternatif Jawaban | F | P |
|----|--------------------|----|------|
| A | Selalu | 3 | 10% |
| B | Kadang-kadang | 10 | 33% |
| C | Tidak Pernah | 17 | 57% |
| | Jumlah | 30 | 100% |

Dari tabel tersebut di atas, didapati data bahwa keaktifan orangtua siswa mengunjungi atau melihat anaknya yang sedang belajar disekolah. Orangtua siswa yang menjawab selalu sebanyak 3 orang atau (10%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang atau (33%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 17 orang atau (57 %). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orangtua siswa yakni 17 orang atau

⁷⁸Samidi, *Wawancara*, 27 Januari 2022

⁷⁹Safrizal, *Wawancara*, 26 Januari 2022

(57%) tidak pernah mengunjungi atau melihat anaknya yang sedang belajar disekolah.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang orangtua siswa dalam masalah mengunjungi atau melihat anaknya yang sedang belajar disekolah sangat jarang, “kalau ada undangan rapat atau lainnya baru bisa datang kesekolah”.⁸⁰ Menanggapi hal tersebut ada beberapa hal kenapa orangtua siswa kebanyakan sangat jarang mengunjungi atau melihat anaknya yang sedang belajar, karena orangtua harus bekerja dan anak berangkat sekolah dan kadang-kadang orangtua pulang sudah sore ataupun malam, badan capek dan belajar anak sering terabaikan karena sibuk mencari rezeki.

Tabel. 4.11
Tanggapan Orangtua terhadap Tugas yang diberikan Guru kepada Anak di Rumah

| No | Alternatif Jawaban | F | P |
|----|--------------------|----|------|
| A | Senang | 29 | 97% |
| B | Kadang-kadang | 1 | 3% |
| C | Tidak Penang | 0 | 0% |
| | Jumlah | 30 | 100% |

Dari tabel tersebut di atas, didapati data bahwa tanggapan orangtua siswa terhadap tugas yang diberikan Guru dirumah. Orangtua siswa yang menjawab senang sebanyak 29 orang atau (97%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang atau (3%), dan yang menjawab tidak senang tidak ada atau (0%). Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orangtua siswa yakni 29 orang atau (97%) senang dengan

⁸⁰Ilyas, *Wawancara*, 28 Januari 2022

tugas yang diberikan Guru kepada anak dirumah. Hasil wawancara dengan salah seorang orangtua siswa terhadap tugas anak tersebut merasa senang. “supaya anak-anak tidak main-main aja dirumah, kalau ada tugas atau PR akan sering bisa kita lihat cara belajarnya, tapi kalau tidak ada PR jam 7 malam kadang-kadang anak sudah pergi ntah kemana ya begitulah”.⁸¹

Menanggapi hal tersebut, kadang-kadang tugas yang diberikan bersifat hafalan bukan hanya matematika atau lainnya, jadi kadang-kadang orangtua senang dengan tugas ini bisa menambah ilmu dan wawasan kita juga.

Tabel. 4.12
Keaktifan Orangtua Memberikan Waktu Luang
atau lebih untuk Anak yang sedang Belajar

| No | Alternatif Jawaban | F | P |
|----|--------------------|----|------|
| A | Selalu | 10 | 33% |
| B | Kadang-kadang | 14 | 47% |
| C | Tidak Pernah | 6 | 20% |
| | Jumlah | 30 | 100% |

Dari tabel tersebut di atas, didapati data bahwa keaktifan orangtua siswa memberikan waktu luang atau lebih untuk anak yang sedang belajar. Orangtua siswa yang menjawab selalu sebanyak 10 orang atau (33%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang atau (47%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 orang atau (20%). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orangtua siswa yakni 14 orang atau

⁸¹ Amiruddin, *Wawancara*, 26 Januari 2022

(47%) kadang-kadang memberikan waktu luang atau lebih untuk anak yang sedang belajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orangtua memberikan waktu luang untuk anak dalam mengerjakan tugasnya kadang-kadang saja karena ada tugas yang bisa dibantu ataupun tidak, ditambah lagi orangtua sibuk dengan kerjanya. “ya hanya kadang-kadang saja, maklumlah sibuk karena sekarang ekonomi agak susah.”⁸²

Tabel. 4.13
Keaktifan Orangtua Siswa Bertanya kepada Pihak Sekolah tentang Bagaimana Belajar Anak dengan Hasil Tugas Belajar yang dikerjakan di Rumah

| No | Alternatif Jawaban | F | P |
|----|--------------------|----|------|
| A | Selalu | 4 | 13% |
| B | Kadang-kadang | 8 | 27% |
| C | Tidak Pernah | 18 | 60% |
| | Jumlah | 30 | 100% |

Dari tabel di atas didapati data bahwa keaktifan orangtua siswa bertanya kepada pihak sekolah tentang bagaimana belajar anak dengan hasil tugas belajarnya yang dikerjakan di rumah. Orangtua siswa yang menjawab selalu sebanyak 4 orang atau (13%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang atau (27%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 18 orang atau (60%). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orangtua siswa yakni 18 orang atau (60%) tidak pernah bertanya kepada pihak sekolah tentang bagaimana belajar anak dengan

⁸²Nurhayati, *Wawancara*, 26 Januari 2022

hasil tugas belajar yang dikerjakan di rumah.

Orangtua yang bertanya kepada pihak sekolah ini sangat jarang sekali, ini dilatar belakangi oleh sangat kurangnya waktu untuk anak yang sedang belajar disekolah tetapi kalau ada undangan ataupun sejenisnya hanya sebagian saja orangtua yang hadir dan kebanyakan diwakilkan saja

Tabel. 4.14
Tanggapan Orangtua Siswa terhadap tugas yang diberikan kepada Anak terlalu Berat atau Menyulitkan

| No | Alternatif Jawaban | F | P |
|----|--------------------|----|------|
| A | Sulit | 0 | 0% |
| B | Kadang-kadang | 12 | 40% |
| C | Tidak Sulit | 18 | 60% |
| | Jumlah | 30 | 100% |

Dari tabel di atas didapati data bahwa tanggapan orangtua terhadap tugas yang diberikan kepada anak terlalu berat atau menyulitkan. Orangtua yang menjawab sulit tidak ada atau (0%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang atau (40%), dan yang menjawab tidak sulit sebanyak 18 orang atau (60%). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orangtua siswa yakni 18 orang atau (60%) tidak merasa berat atau menyulitkan dengan tugas yang diberikan Guru dirumah.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang orangtua siswa bahwa tugas yang diberikan kepada anak tidak terlalu sulit. “tapi sekarang ada tempat les atau belajar tambahan, kadang-kadang tugas dikerjakan disana

dengan tutor atau Guru pembimbingnya”.⁸³ Sejalan dengan itu kepala sekolah juga memberikan anjuran untuk mengadakan les dan juga penambahan jam belajar dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada agar belajar anak lebih baik lagi.⁸⁴ Tetapi sebagian orangtua menambahkan bahwa seharusnya tugas yang diberikan itu jangan terlalu menyulitkan yang harus disesuaikan dengan kemampuan anak, dan juga tugas yang diberikan jangan sampai setiap hari ini dapat juga mengganggu kegiatan anak diluar kegiatan sekolah.

Tabel. 4.15
Keaktifan Orangtua Siswa Mendahulukan Membantu Tugas Anak jika Melihat Anak Bertanya tentang Tugasnya dari Sekolah

| No | Alternatif Jawaban | F | P |
|----|--------------------|----|------|
| A | Selalu | 10 | 33% |
| B | Kadang-kadang | 17 | 57% |
| C | Tidak Pernah | 3 | 10% |
| | Jumlah | 30 | 100% |

Dari tabel di atas didapati data bahwa keaktifan orangtua siswa mendahulukan membantu tugas anak jika melihat anak bertanya tentang tugasnya dari sekolah. Orangtua siswa yang menjawab selalu sebanyak 10 oarang atau (33%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17 orang atau (57%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang atau (10%). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orangtua siswa yakni 17 orang atau (57%) kadang-kadang mendahulukan membantu

⁸³Rahmadi, *Wawancara*, 27 Januari 2022

⁸⁴Zaini, *Wawancara*, 24 Januari 2022

tugas anak jika melihat anak bertanya tentang tugasnya dari sekolah.

Hasil wawancara dengan salah seorang orangtua siswa bahwa kadang-kadang orangtua mendahulukan membantu tugas anak jika anak mendapat kesulitan, “apalagi anak kadang-kadang memaksa kalau sudah pusing, ya biasa jadi orangtua yang mengerjakan tugasnya”.⁸⁵

4. Kendala Anak dalam Mengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah

Penyebab atau yang menjadi kendala anak malas dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tugas terlalu sulit

Tugas pekerjaan rumah yang terlalu sulit bisa membuat siswa/anak frustrasi sehingga tidak mau mengerjakannya. Maka peran orangtua disini sangat diperlukan dalam memotivasi atau setidaknya bertanya tentang tugas anak tersebut sehingga anak tidak merasa sendirian dalam masalah yang dihadapinya.⁸⁶

b. Tugas terlalu membingungkan

Meski sudah diberi penjelasan, anak kadang susah mencerna info yang diberi Gurunya terkait tugas yang diberikan. Ini bisa terjadi karena kemampuan anak yang kurang dalam memahami sesuatu atau memproses bahasa. Maka sebagai orangtua harus mampu dalam memberikan solusi atau memberikan jalan bagi masalah yang dihadapinya.

⁸⁵Nurmalina, *Wawancara*, 26 Januari 2022

⁸⁶Wawancara dengan Maimunah Orang Tua siswa, 13 Januari 2022

c. Anak merasa bosan

Jika anak bilang bosan sehingga tak mau mengerjakan tugas yang diberikan Gurunya, maka sudah seharusnya orangtua berusaha dalam melakukan berkonsultasi dengan Guru yang bersangkutan.

d. Anak merasa terganggu

Sangat disarankan bagi orangtua untuk memberikan waktu yang seimbang bagi belajar anak termasuk dalam mengerjakan tugas dengan bermain. Dengan mengatur waktu bermain, anak merasa rutinitasnya tak terganggu akibat harus belajar atau mengerjakan tugas.⁸⁷

e. Lingkungan terlalu berisik

Lingkungan yang berisik termasuk di rumah bisa memicu anak susah konsentrasi. Untuk itu, minta anggota keluarga lain untuk tidak terlalu ribut ketika anak sedang melakukan atau mengerjakan tugas.

f. Kesepian

Beberapa anak ada yang butuh ditemani ketika mengerjakan tugasnya. Kondisi sendirian di kamar bukan tidak mungkin membuat beberapa anak merasa mengantuk, bosan, dan tak diperhatikan. Tentang mengerjakan tugas, psikolog anak dan keluarga dibutuhkan komitmen, kesabaran dan kreativitas orangtua supaya anak semangat dan tidak malas-malasan.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Salamah Orang Tua siswa, 13 Januari 2022

⁸⁸ Wawancara dengan Masda Orang Tua siswa, 13 Januari 2022

C. Analisis Data Penelitian

Setelah data disajikan pada bab sebelumnya, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisa data yang telah disajikan sebelumnya. Analisa data disini dimaksudkan untuk mengetahui tentang Perhatian Orangtua Terhadap Tugas Anak Yang Diberikan Guru di Mts Al-Mandily Kelurahan Sigalapang Jae. Sesuai dengan bentuk penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisa yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif dengan persentase. Adapun data yang dianalisa adalah data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.

Alat ukur untuk mengetahui perhatian orangtua terhadap tugas anak dibedakan dalam tiga kategori sebagaia berikut:

1. Tinggi, bila rata-rata persentase pelaksanaan indikator dengan nilai antara 76 %-100 %.
2. Sedang, bila rata-rata persentase pelaksanaan indikator dengan nilai antara 50 %-75 %.
3. Rendah, bila rata-rata persentase pelaksanaan indikator dengan nilai dibawah 50 %.

Sebagai langkah awal untuk menganalisa data tersebut, maka perlu adanya rekapitulasi data terhadap data-data yang telah disajikan sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel. 4.16
Tabel Rekapitulasi Data

| NO. ITEM | Alternatif Hasil | | | | | | TOTAL | |
|-------------|------------------|------------|-----------|--------------|-----------|--------------|------------|-------------|
| | A | | B | | C | | | |
| | F | P | F | P | F | P | F | P |
| 1 | 8 | 27% | 14 | 46% | 8 | 27% | 30 | 100% |
| 2 | 21 | 70% | 4 | 13% | 5 | 17% | 30 | 100% |
| 3 | 19 | 63% | 9 | 30% | 2 | 7 % | 30 | 100% |
| 4 | 25 | 83% | 2 | 7 % | 3 | 10% | 30 | 100% |
| 5 | 3 | 10% | 10 | 33% | 17 | 57% | 30 | 100% |
| 6 | 29 | 97% | 1 | 3 % | 0 | 0 % | 30 | 100% |
| 7 | 10 | 33% | 14 | 47% | 6 | 20% | 30 | 100% |
| 8 | 4 | 13% | 8 | 27% | 18 | 60% | 30 | 100% |
| 9 | 0 | 0 % | 12 | 40% | 18 | 60% | 30 | 100% |
| 10 | 10 | 33% | 17 | 57% | 3 | 10% | 30 | 100% |
| JLH | 129 | 43% | 91 | 30,3% | 80 | 26,7% | 300 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel rekapitulasi diatas, maka dapatlah ditentukan dalam bentuk kualitatif atau digambarkan dalam bentuk kata-kata terhadap masing-masing item indikator, “Perhatian orangtua terhadap tugas anak yang diberikqn Guru di Mts Al-Mandily kelurahan Sigalapang Jae”. Berdasarkan kategorinya sebagai berikut:

1. Orangtua siswa mendampingi anak ketika mengerjakan tugas belajarnya dirumah sebanyak 46% maka ini dikategorikan Rendah.
2. Orangtua siswa memberikan solusi ketika anak mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya, sebanyak 70%, ini dikategorikan Sedang.

3. Orangtua siswa memberikan motivasi kepada anak dirumah dalam belajar, sebanyak 63%, ini dikategorikan Sedang.
4. Orangtua siswa menegur anak-anaknya yang bermain-main dalam mengerjakan tugasnya, sebanyak 83%, ini dikategorikan Tinggi.
5. Orangtua siswa mengunjungi atau melihat anak yang sedang belajar di sekolah, sebanyak 57%, ini dikategorikan Sedang.
6. Orangtua siswa merasa senang dengan tugas yang diberikan Guru kepada anak dirumah sebanyak 97%, ini dikategorikan Tinggi.
7. Orangtua siswa memberikan waktu luang atau lebih untuk anak dirumah sebanyak 47%, ini dikategorikan sedang.
8. Orangtua siswa bertanya kepada pihak sekolah tentang bagaimana belajar anak dengan hasil tugas belajar yang dikerjakan dirumah sebanyak 60%, ini dikategorikan Sedang
9. Orangtua siswa merasa berat atau sulit dengan tugas yang diberikan Guru disekolah sebanyak 60%, ini dikategorikan Sedang
10. Orangtua siswa mendahulukan membantu tugas anak jika melihat anak bertanya tentang tugasnya dari sekolah sebanyak 57%, ini dikategorikan Sedang.

Dengan demikian untuk mengetahui persentase jawaban, baik jawaban yang memilih (a / selalu), (b / kadang-kadang) maupun (c / tidak pernah), maka digunakan rumus sebagai berikut :

Untuk pilihan A (selalu) jumlah frekwensinya 129.

$$\text{Rumus} : P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$: P = \frac{129}{300} \times 100\%$$

$$: P = 43 \%$$

Untuk pilihan B (kadang-kadang) jumlah frekwensinya 91

$$\text{Rumus} : P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$: P = \frac{91}{300} \times 100\%$$

$$: P = 30,33 \%$$

Untuk pilihan C (tidak pernah), jumlah frekwensinya 80

$$\text{Rumus} : P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$: P = \frac{80}{300} \times 100\%$$

$$: P = 26,66 \%$$

Dari hasil persentase di atas, ternyata bahwa 43% alternatif jawaban (a / selalu), sedangkan alternatif jawaban (b/ kadang-kadang) adalah 30,33% dan alternatif jawaban (c/ tidak pernah) adalah 26,66%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian orangtua terhadap tugas anak di Mts Al-Mandily Kelurahan Sigalapang Jae adalah Kurang Baik, dimana angka 43% terletak pada kriteria antara 0% - 50% (kurang baik), kesimpulan yang mengatakan kurang baik ini dapat dikatakan bahwa orangtua mempunyai Perhatian Rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian ini, bahwa perhatian antara orangtua terhadap tugas anak yang diberikan Guru di Mts Al-Mandily Kelurahan Sigalapang Jae tersebut terbukti:

1. Perhatian orangtua dipahami sebagai kesadaran jiwa orangtua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam dari segi emosional maupun material. Perhatian orangtua adalah pemusatan aktifitas psikis orangtua (Ayah dan Ibu) yang menjadi pendidik utama dan pertama yang ditujukan kepada anaknya sebagai bentuk keinginan orangtua agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang hingga mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya. Terdapat beberapa indikator perhatian orangtua terhadap tugas anak yang diberikan Guru di rumah yang bersifat sering atau selalu.
2. Perhatian merupakan kebutuhan psikis yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Apalagi anak kurang mendapatkan perhatian diri dari orang tuanya maka tidak bisa dipungkiri kalau tugas-tugas yang dipungkiri kalau tugas-tugas yang diberikan Guru di sekolah tidak terselesaikan dengan baik ataupun maksimal. Selanjutnya tanpa ada kesadaran orang tua siswa untuk memberikan perhatian terhadap tugas anak di rumah, niscaya hasil

belajar di rumah sebagai penunjang belajar di sekolah tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.

Bentuk kualitatif atau digambarkan dalam bentuk kata-kata terhadap masing-masing item indikator, “Perhatian orang tua terhadap tugas anak yang diberikan Guru di Mts Al-Mandily kelurahan Sigalapang Jae”. Berdasarkan kategorinya sebagai berikut: Orangtua siswa mendampingi anak ketika mengerjakan tugas belajarnya dirumah sebanyak 46% maka ini dikategorikan Rendah. Orang tua siswa memberikan solusi ketika anak mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya, sebanyak 70%, ini dikategorikan Sedang. Orang tua siswa memberikan motivasi kepada anak dirumah dalam belajar, sebanyak 63%, ini dikategorikan Sedang. Orang tua siswa menegur anak-anaknya yang bermain-main dalam mengerjakan tugasnya, sebanyak 83%, ini dikategorikan Tinggi. Orang tua siswa mengunjungi atau melihat anak yang sedang belajar di sekolah, sebanyak 57%, ini dikategorikan Sedang. Orang tua siswa merasa senang dengan tugas yang diberikan Guru kepada anak dirumah sebanyak 97%, ini dikategorikan Tinggi. Orang tua siswa memberikan waktu luang atau lebih untuk anak dirumah sebanyak 47%, ini dikategorikan sedang. Orang tua siswa bertanya kepada pihak sekolah tentang bagaimana belajar anak dengan hasil tugas belajar yang dikerjakan dirumah sebanyak 60%, ini dikategorikan Sedang. Orang tua siswa merasa berat atau sulit dengan tugas yang diberikan Guru disekolah sebanyak 60%, ini dikategorikan Sedang. Orang tua siswa mendahulukan membantu

tugas anak jika melihat anak bertanya tentang tugasnya dari sekolah sebanyak 57%, ini dikategorikan Sedang.

Dengan demikian peneirian ini melihat bahwa penyebab atau yang menjadi kendala anak malas dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah, diantaranya adalah Tugas pekerjaan rumah yang terlalu sulit, Tugas terlalu membingungkan, Anak merasa bosan, Anak merasa terganggu, Lingkungan terlalu berisik, Kesepian.

B. Saran-saran

Dengan melihat hasil kesimpulan dari penelitian diatas maka penulis sarankan beberapa hal agar kiranya dapat bermanfaat dalam meningkatkan perhatian orang tua terhadap tugas anak yang diberikan Guru di Mts Al-Mandily Kelurahan Sigalapang Jae yakni:

1. Diharapkan kepada para orang tua untuk dapat lebih memperhatikan hal ini, yakni masalah perhatian terhadap tugas anak yang diberikan Guru di Mts Al-Mandily Kelurahan Sigalapang Jae dengan jalan memberikan motivasi penyadaran kepada anak bahwa pentingnya bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Guru dari sekolah karena waktu belajar di rumah lebih banyak.
2. Diharapkan kepada pimpinan Madrasah dan seluruh majelis Guru yang bertugas memberikan bimbingan belajar anak untuk dapat kiranya lebih meningkatkan kinerja dalam memberikan tugas belajar anak dan memperhatikan setiap langkah dan diri siswa dengan tugas-tugas yang

sesuai dengan kemampuan dan program pembelajaran demi tercapainya tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- _____, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.
- Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Bandung: Angkasa, 2005.
- Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstekual*, Jakarta: Arruz Media, 2000.
- Asep Dadang, *Membuat PR yang Menyenangkan*, Ed. Entang Suherman, Bandung: PT Globalindo Universal Multi Kreasi, 2007.
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2018.
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamaluddin & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, 2007.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan; Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Media Pustaka, 2004.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Lubis, Marni Delima, “Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2015).
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Maidi Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Mansyur, *Pengantar Ilmu Jiwa Fenomenologi*, Bandung: Jemmars, 2005.
- Melly Febrida, “Delapan Hal Penyebab Anak Malas mengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah”, (<https://www.haibunda.com/parenting>, diakses pada 20 Februari 2022 pukul 22.21 WIB).
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nurajib, H, “Perhatian Orang Tua Terhadap Anak dalam Pendidikan Agama Islam di SDN No. 021 Desa Sigalapang Julu”, (*Skripsi*, STAIN Padangsidempuan, 2005).
- Nurbeda, “Urgensi Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa”, *Jurnal Nur El-Islam*, Volume. 2, Nomor. 1, 2015.
- R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung: Sumur, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*), Ed. Revisi, Bandung: Ciptapustaka, 2016.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Kesejahteraan Anak*, Jakarta: Sinar Grafika, 1994.
- Rofiqul A'la, "Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Madaniyah*, Volume. 2, Nomor. 11, Edisi Agustus 2016.
- Siregar, Bismar, *Keadilan Hukum dalam Berbagai Aspek Hukum Nasional*, Jakarta: Rajawali, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Subekti & Tjitrosudibo, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, Jakarta: PT Pradya Paramita, 2002.
- Suhendri, H, "Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Sigalapang Julu Kecamatan Panyabungan", (*Skripsi*, STAIN Padangsidimpuan, 2005.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Surakhmand Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2004.
- Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Khasanah Media Ilmu, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depak RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Jamanatul Ali, 2004.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Undang-undang HAM Nomor 39 tahun 1999*, Jakarta: Asa Mandiri, 2006.
- Undang-undang No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, Jakarta: Visimedia, 2007.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Wasty Somanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Ciptaa, 2006.
- Widyajayanti & Istiqomah, “Analisis Intensitas Pemnerian Pekerjaan Rumah (PR) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2018.
- Wiranto Surahmad, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Methodologi Ilmiah*, Bandung: CV Tarsito, 2008.
- Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, Bandung: Pustakan Setia, 2002.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Lanna sari
Nim : 1520100117
Tempat/tanggal lahir : Sigalapang julu 20 Maret 1997
e-mail/ No HP : lannasarii455@gmail.com 082125304673
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah saudara : Anak ke 1 dari 5 bersaudara
Alamat : Pidoli lombang Kecamatan Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Ridoan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Maslan RKT
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
Alamat : Sigalapang Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 145605
SLTP : MTs Musthafawiyah
SLTA : MA Al-Mandily

Lampiran

Hasil Pengumpulan Angket yang diberikan pada Orang Tua

| Indikator | Butir Pertanyaan | Jawaban | | | Hasil | | Jumlah tanggapan orangtua |
|-----------------------------------|--|---------|----|----|------------|-----------|---------------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | P | N | |
| | | | | | | | |
| 1. Membimbing anak dalam belajar | a. Keaktifan orangtua siswa mendampingi anak ketika mengerjakan tugas belajarnya di rumah | 8 | 14 | 8 | 22 | 8 | 30 |
| | b. Keaktifan orangtua memberikan solusi ketika anak mendapat kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya | 21 | 4 | 5 | 25 | 5 | 30 |
| | c. Keaktifan orangtua siswa menegur anak-anaknya yang bermain-main dalam mengerjakan tugasnya | 25 | 2 | 3 | 27 | 3 | 30 |
| | d. Tanggapan orangtua terhadap tugas yang diberikan guru kepada anak di rumah | 29 | 1 | 0 | 30 | 0 | 30 |
| 2. Mengawasi proses belajar anak | a. Keaktifan orangtua siswa mengunjungi atau melihat anaknya yang sedang belajar di sekolah | 3 | 10 | 17 | 13 | 17 | 30 |
| | b. Keaktifan orangtua siswa bertanya kepada pihak sekolah tentang bagaimana belajar anak dengan hasil tugas belajar yang dikerjakan di rumah | 4 | 8 | 18 | 12 | 18 | 30 |
| 3. Memotivasi anak belajar | a. Keaktifan orangtua siswa memberikan motivasi kepada anak di rumah dalam belajar | 19 | 9 | 2 | 28 | 2 | 30 |
| | b. Tanggapan orangtua siswa terhadap tugas yang diberikan kepada anak terlalu berat atau menyulitkan | 0 | 12 | 18 | 12 | 18 | 30 |
| 4. Memenuhi kebutuhan belajaranak | a. Keaktifan orangtua memberikan waktu luang atau lebih untuk anak yang sedang belajar | 10 | 14 | 6 | 24 | 6 | 30 |
| | b. Keaktifan orangtua siswa mendahulukan membantu tugas anak jika melihat anak bertanya tentang tugasnya dari sekolah | 10 | 17 | 3 | 27 | 3 | 30 |
| Jumlah | | | | | 225 | 75 | 900 |

Ket:

1 = selalu
2 = kadang-kadang
3 = tidak sulit

P = Positif
N = Negatif

Lampiran

PEDOMAN ANGKET

I. Pengantar

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui perhatian orang tua dan kebiasaan belajar dalam kegiatan belajar siswa.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran manapun.
3. Isilah angket dengan sejujur-jujurnya.
4. Periksa kembali sebelum angket diserahkan.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Berdoalah sebelum mulai mengisi angket di bawah ini!
2. Tulislah identitas secara lengkap terlebih dahulu!
3. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!
4. Berilah tanda (\checkmark) pada kolom jawaban yang disediakan!
5. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda (\checkmark) pada jawaban yang baru.

III. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Tinggal bersama : a. Orang Tua b. Kakak/Abang/Keluarga Lainnya
c. Lainnya

Sigalampang Jae,, 2022

Responden,

(.....)

IV. Item Pertanyaan

| No. | Pertanyaan | Item Jawaban | | | |
|-----|--|--------------|--------|---------------|--------------|
| | | Selalu | Sering | Kadang-Kadang | Tidak Pernah |
| 1 | Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam belajar. | | | | |
| 2 | Orangtua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah(PR). | | | | |
| 3 | Orangtua memberikan nasihat kepada saya untuk belajar dengan rajin. | | | | |
| 4 | Orangtua menjelaskan pentingnya belajar kepada saya. | | | | |
| 5 | Orangtua menegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar. | | | | |
| 6 | Orangtua menanyakan PR dan nilai ulangan kepada saya. | | | | |
| 7 | Orangtua mengatur waktu bermain saya agar tidak mengganggu waktu belajar. | | | | |
| 8 | Orangtua menanyakan kegiatan yang saya lakukan selama di sekolah. | | | | |
| 9 | Orangtua memuji atau memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus. | | | | |
| 10 | Orangtua memuji atau memberikan hadiah ketika saya rajin belajar. | | | | |
| 11 | Orangtua memarahi atau memberikan hukuman ketika saya mendapatkan nilai jelek. | | | | |
| 12 | Orangtua memarahi atau memberi hukuman ketika saya malas saya belajar. | | | | |
| 13 | Orangtua bertanya kepada saya buku-buku dan alat apa saja yang saya butuhkan. | | | | |
| 14 | Orang tua membelikan alat tulis | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | ketika saya memintanya. | | | | |
| 15 | Orang tua membelikan buku pelajaran ketika saya memintanya. | | | | |
| 16 | Orang tua menyediakan ruangan khusus untuk saya belajar. | | | | |
| 17 | Orang tua mematikan televisi agar tidak mengganggu saat saya belajar. | | | | |
| 18 | Orang tua berbicara dengan suara pelan sehingga tidak mengganggu saat saya belajar. | | | | |
| 19 | Orang tua saya meminta saya untuk belajar di tempat yang terang. | | | | |
| 20 | Orang tua mempersilahkan saya memilih ruangan mana saja untuk belajar agar saya nyaman. | | | | |
| 21 | Orang tua bertanya kepada saya tentang kondisi kesehatan saya. | | | | |
| 22 | Orang tua meminta saya untuk makan tepat waktu. | | | | |
| 23 | Orang tua membawa saya berobat ke dokter/Puskesmas ketika saya sakit. | | | | |
| 24 | Orang tua meminta saya untuk istirahat yang cukup | | | | |
| 25 | Orang tua meminta saya untuk istirahat saat saya sedang sakit. | | | | |

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati bentuk pembelajaran yang dilakukan orang tua terhadap siswa di Kelurahan Sigalapang Jae.
2. Mengamati bentuk pembelajaran siswa selama proses pembelajaran di Kelas VII B MTs Al-Mandily Kecamatan Panyabungan.
3. Mengamati bentuk perhatian orang tua terhadap tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru di Kelas VII B MTs Al-Mandily Kecamatan Panyabungan.
4. Mengamati upaya yang dilakukan orang tua siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar anak di rumah.
5. Mengamati kendala orang tua dalam memberikan perhatian tugas pekerjaan rumah anak yang diberikan guru di Kelas VII B MTs Al-Mandily.

PEDOMAN WAWANCARA

Selama pelaksanaan penelitian, pedoman wawancara digunakan sebagai alat dalam memperoleh data yang dibutuhkan secara tanya jawab peneliti dengan orang tua siswa dan kepada anak di Kelurahan Sigalapang Jae Kecamatan Panyabungan yang bersekolah di kelas VII B MTs Al-Mandily. Adapun bentuk pertanyaannya adalah sebagai berikut:

A. Kepada Orang Tua Siswa

1. Apakah bapak/ibu selalu memberikan perhatian kepada anak dalam proses pembelajaran selama di rumah?
2. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan perhatian kepada anak dalam proses pembelajaran di rumah?
3. Bagaimana perhatian bapak/ibu terhadap kesehatan jasmani anak dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana perhatian bapak/ibu terhadap rasa pemenuhan kasih sayang anak dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana perhatian bapak/ibu terhadap rasa ingin tahu anak dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana perhatian bapak/ibu terhadap rasa aman anak dalam proses pembelajaran?
7. Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis anak dalam proses pembelajaran?
8. Apa upaya bapak untuk menanggulangi kendala yang dialami tersebut?

B. Kepada Siswa/Anak

1. Apakah orang tua selalu memberikan perhatian kepada anda dalam proses pembelajaran selama di rumah?
2. Bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anda dalam proses pembelajaran selama di rumah?
3. Bagaimana perhatian orang tua terhadap kesehatan jasmani anda dalam proses pembelajaran?

4. Bagaimana perhatian orang tua terhadap rasa pemenuhan kasih sayang dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana perhatian orang tua terhadap rasa ingin tahu anda dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana perhatian orang tua terhadap rasa aman anda dalam proses pembelajaran?
7. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis anda dalam proses pembelajaran?
8. Upaya apa yang dilakukan orang tua dalam menanggulangi kendala yang dialami dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis anda pada saat proses pembelajaran?

Fhoto Wawancara dengan orang tua siswa

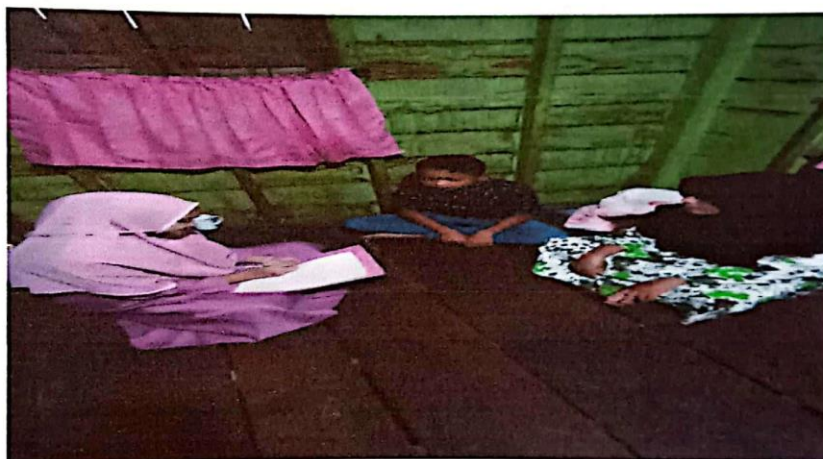


Photo bersama siswa VII-B Almandily





**YAYASAN PERGURUAN NAHDIYIN MADINA
MADRASAH TSANAWIYAH
AL-MANDILY
AKREDITASI "B" TAHUN 2019**

Alamat : Jl. Merdeka No. Ds. Kampung Padang Kecamatan Panyabungan Kab. MADINA Prop. SUMUT

SURAT KETERANGAN

Nomor : 110/YPNM/MTs/Al/V1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RICKY ZUHELY HSB, S.Pd
NIY : 861005 1 33
Pangkat/ Golongan : ---
Jabatan : Kepala MTs Al-Mandily, Kec. Panyabungan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : LANNA SARI
NIM : 1520100117
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sigalpaang Julu, Kec. Panyabungan

Telah melaksanakan penelitian di MTs Al-Mandily Kampung Padang Panyabungan dengan Nomor Surat: B-703 / In.14/E.1/TL.00/03/2022 dari tanggal 29 Mei sampai dengan 03 Juni 2021 dengan judul penelitian: "PERHATIAN ORANGTUA SISWA TERHADAP PR YANG DIBERIKAN GURU KELAS VII MTs AL-MANDILY KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL".

Demikian Surat Balasan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 07 Juni 2021
Kepala MTs Al-Mandily

